

180

**PROBLEMA PENGUASAAN BAHASA ARAB
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU
(SUATU STUDI KASUS)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Pada
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

OLEH
ADSAN NUR
STB. 89 07 029

PERPUSTAKAAN UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	11-11-94
Asal dari	-
Penyimpan	El dury elis
Status	Harah
No. Perpus	958703 180
No. Kas	

UJUNG PANDANG

1994

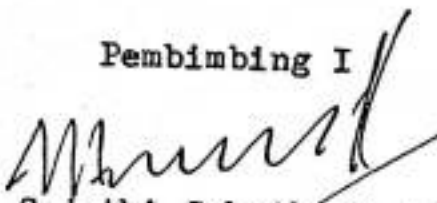
Karya Tulis Ini Kuperuntukkan
Pada Adikku.....
" Fir Akamusdin Nur Buchari "

UNIVERSITAS HASANUDDIAN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin Nomor : 2574/PT04.HS.FS/C/1993
tanggal 24 Juli 1993, dengan ini kami menerima baik
dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, 1994

Pembimbing I


(M. Sujuthi Suhaib, M.A.)

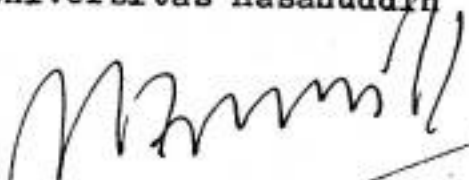
Pembimbing II

(Drs. M. As'ad Bua, M.S.)

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi

D e k a n,

u.b. Ketua Jurusan Sastra
Asia Barat Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin


(M. Sujuthi Suhaib, M.A.)

UNIVERSITAS HASANUDDIN

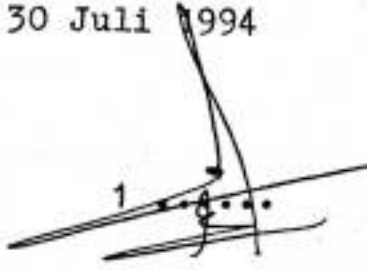


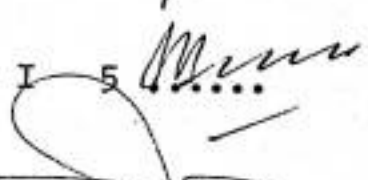

Pada hari ini, Sabtu tanggal 30 Juli 1994, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul ;

PROBLEMA PENGUASAAN BAHASA ARAB
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU
(SUATU STUDI KASUS)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 30 Juli 1994

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|----------------------------------|--------------|---|
| 1. Prof. Dr. Nadjamuddin, M. Sc. | Ketua | 1  |
| 2. Drs. Abd. Madjid Djuraid | Sekretaris | 2 |
| 3. Najmuddin H. Abd. Safa, M. A. | Penguji I | 3  |
| 4. M. Bahar Akkase Teng, Lc. | Penguji II | 4  |
| 5. M. Sujuthi Suhaib, M. A. | Konsultan I | 5  |
| 6. Drs. M. As'ad Bua, M. S. | Konsultan II | 6  |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan lindungannya maka kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

" PROBLEMA PENGUASAAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU (SUATU STUDI KASUS) "

dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian dan merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini, sering menemukan hambatan-hambatan, namun atas segala pengarahan dan bimbingan khususnya dari bapak :

1. M. Sujuthi Suhaib, M. A.

2. Drs. M. As'ad Bua, M. S.

selaku pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, maka sewajarnya penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua beliau.

Juga dalam kesempatan ini penulis tak lupa menghaturkan terima kasih kepada segenap jajaran Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang :

- Bapak Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

- Bapak Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Bapak Ketua Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Bapak Sekertaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Staf Dosen/Asisten Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.
- Bapak/Ibu guru beserta pegawai Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.
- Para siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.
- Dan rekan-rekan yang telah banyak membantu, baik selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan sembah sujud penulis kepada kedua orang tua penulis, yang terhormat Ayahanda Muh. Nur Buchari dan Ibunda tercinta St. Zaenab Abdullah yang telah berusaha mendidik penulis mulai dari kecil sampai saat sekarang ini.

Akhirnya, dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir tidak luput dari kekurangan-kekurangan dalam penyusunan penulisan dan pembahasannya yang masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis

sangat mengharapkan saran dan kritik yang positif demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi yang amat sederhana ini kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi bahasa Arab khususnya guna menunjang kelancaran Pembangunan Nasional umumnya dalam bidang pendidikan menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Ujung Pandang,

1994

Penulis,

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu	22
2. Keadaan Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu THN. Ajaran 1993/1994	25
3. Keadaan Fasilitas di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu	27
4. Penyebaran Jumlah Jawaban Benar Tentang Pe- nguasaan Ejaan Siswa Kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu	62
5. Penyebaran Jumlah Jawaban Siswa Kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu yang Berhasil Da- lam Tes Komponen Ejaan Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 100%.....	64
6. Penyebaran Jumlah Jawaban Benar Tentang Pe- nguasaan Kosakata Siswa Kelas III MAN Pa- lopo Kabupaten Luwu	66
7. Penyebaran Jumlah Jawaban Siswa Kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu yang Berhasil Da- lam Tes Komponen Penguasaan Kosakata deng- an Kriteria Keberhasilan 100%.....	68
8. Penyebaran Jumlah Jawaban Benar Tentang Pe- nguasaan Kalimat Siswa Kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu	70

	Halaman
9. Penyebaran Jumlah Jawaban Siswa Kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu yang Berhasil Dalam Tes Komponen Penguasaan Kalimat de- ngan Kriteria Keberhasilan 100%	72
10. Penyebaran Jumlah yang Berhasil Membuat Karangan Siswa Kelas III MAN Palopo Kabu- paten Luwu	73
11. Pendidikan Terakhir Guru Bahasa Arab MAN Palopo Kabupaten Luwu	76
12. Pengalaman Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu	77
13. Kegiatan Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu Dalam Mengikuti Penataran Bahasa Arab	78
14. Penggunaan Bahasa Dalam Lingkungan Keluar- ga Siswa	79
15. Tanggapan Siswa Terhadap Bidang Studi Ba- nasa Arab pada MAN Palopo Kabupaten Luwu	80
16. Tanggapan Siswa Terhadap Bidang Studi Ba- hasa Arab	81
17. Tanggapan Siswa Terhadap Cara Guru menya- jikan Materi Peiajaran Bahasa Arab pada MAN Palopo Kabupaten Luwu	82
18. Kekerapan Guru Menekankan Penguasaan Bahasa Arab Dalam Lingkungan Sekolah	83
19. Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan Sekolah ..	84

ABSTRAK

Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, adalah suatu lembaga pendidikan yang berkiprah dibidang pendidikan keagamaan, di samping bidang-bidang lainnya. Madrasah Aliyah Negeri ini masih tergolong muda, lembaga pendidikan ini merupakan pengalih fungsian dari PGAN sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. No. 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990, dengan maksud sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berfokus pada bidang studi bahasa Arab. Pembaharuan kurikulum serta pengadaan pola paket baik bagi pengajaran guru maupun siswa merupakan salah satu langkah awal dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab, di samping mengintensifikasikan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai problematika kebahasaan, khususnya kemampuan atau penguasaan bahasa Arab bagi para siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN YANG DIGUNAKAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Batasan Masalah	3
1. 3 Hipotesis	4
1. 4 Populasi dan Sampel	6
1. 5 Kerangka Teori	7
1. 6 Tujuan Penelitian atau Manfaat Penelitian	8
1. 7 Metode	10
BAB II SEKILAS TENTANG MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU DAN GAMBARAN UMUM TENTANG PENGAJARAN BAHASA ARAB	
2. 1 Sekilas Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu	14
2. 2 Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab	30
2. 3 Materi Pengajaran Bahasa Arab	64
BAB III PENGUASAAN BAHASA ARAB SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU	
3. 1 Penguasaan Ejaan Bahasa Arab ...	67

	Halaman
3. 2 Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	71
3. 3 Penguasaan Kalimat Bahasa Arab	75
3. 4 Penguasaan Inyaya/Mengarang (Ka- rangan Sederhana	79
 BAB IV	
ANALISIS PROBLEMA PENGUASAAN BAHASA ARAB SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU	
4. 1 Problema Penguasaan Bahasa Arab	81
4. 1. 1 Keadaan dan Kegiatan Siswa..	81
4. 1. 2 Minat dan Kegiatan Siswa ...	84
4. 1. 3 Sarana dan Prasarana	91
4. 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Bahasa Arab pada MAN Palopo Kabupaten Luwu	
4. 2. 1 Faktor Penunjang	92
4. 2. 2 Faktor Penghambat	93
4. 2. 2. 1 Kurikulum	93
4. 2. 2. 2 Metode	95
4. 2. 2. 3 Intelegensi	96
4. 2. 2. 4 Sosial Ekonomi	98
 BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
5. 1 Kesimpulan	98
5. 2 Saran-Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

1. BP : Badan Penasehat
2. BP3 : Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan
3. GEPP : Garis-Garis Besar Program Pengajaran
4. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
5. Ket. : Keterangan
6. MAN : Madrasah Aliyah Negeri
7. OSIS : Organisasi Siswa Intra Sekolah
8. PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
9. PGAN : Pendidikan Guru Agama Negeri
10. PKS : Patroli Keamanan Sekolah
11. sda : sama dengan di atas
12. SLTA : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
13. SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
14. TU : Tata Usaha
15. Wakamad : Wakil Kepala Madrasah



BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan penting. Komunikasi antar manusia tidak akan berlangsung dengan lancar dan sempurna kalau tidak ada bahasa. Bahkan sekalipun seseorang telah mengetahui suatu bahasa tetapi penguasaannya masih terbatas maka faktor komunikasi menjadi tidak lancar.

Bahasa sebagai alat komunikasi terwujud dalam dua bentuk, lisan dan tulisan. Bahasa lisan mengandung dua aspek, yakni mendengarkan atau menyimak dan berbicara. Bahasa tulisan juga mengandung dua aspek, yakni membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa seseorang dapat diketahui melalui kemampuannya dalam empat aspek tersebut.

Para siswa Madrasah Aliyah Negeri adalah sebagian dari calon mahasiswa pada tingkat pendidikan tinggi khususnya Jurusan Sastra Asia Barat. Keberhasilan belajar mereka kelak di perguruan tinggi sangat tergantung kepada kemampuan berbahasa Arab mereka. Sebab itulah mereka harus dibekali dengan kemampuan berbahasa Arab yang lebih baik sebelum mereka melanjutkan studi-

nya ke perguruan tinggi. Sehubungan dengan maksud ini diperlukan data dan informasi lebih dahulu tentang tingkat kemampuan berbahasa Arab mereka untuk menjadi bahan informasi dalam usaha menyusun program pengajaran bahasa Arab yang lebih efisien dan efektif.

Pembaharuan kurikulum serta pengadaan pola paket baik bagi penganggaan guru maupun siswa merupakan salah satu langkah awal dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab, di samping mengintensifikasikan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemakaian bahasa Arab perlu diperhatikan dan diberikan penekanan khusus, baik siswa maupun bagi guru. Untuk memperoleh gambaran lengkap pemakaian bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dilakukan penelitian dan hasil-hasilnya akan dianalisa secara deskriptif.

1. 1. 2 Masalah

Masalah utama yang dihadapi dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data dan informasi yang menyeluruh tentang kemampuan berbahasa Arab siswa tersebut belum mendapat perhatian, baik dari sekolah bersangkutan maupun

masyarakat secara umum sehingga belum diperoleh gambaran tentang kelemahan dan kekuatan para siswa mengenai kemampuan berbahasa Arab mereka.

- b. Karena data dan informasi yang menyeluruh tentang kemampuan tersebut belum diperoleh, maka usaha pembinaan yang berencana menurut hakekat bahasa belum dilakukan sebagaimana yang diharapkan.

1. 2 Batasan Masalah

Pelaksanaan pembinaan dan pengajaran bahasa Arab memerlukan gambaran tentang pemakaian bahasa Arab di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

Setiap masalah pada dasarnya memiliki daya jangkauan yang luas, sehingga sangat rumit untuk memecahkannya secara keseluruhan. Karena itu setiap masalah seharusnya dibatasi, agar mudah dalam mencapai sasaran yang diharapkan. Mengingat faktor biaya, tenaga dan waktu maka penelitian ini dibatasi pada masalah penguasaan dan dilema bahasa Arab siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dengan menggunakan beberapa komponen indikator yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Penguasaan pemakaian kosa kata
- b. Penguasaan pemakaian kalimat
- c. Penguasaan menelaah kalimat menjadi paragraf yang

logis

d. Kemampuan mengarang.

Indikator komponen (a, b, dan c) di atas diperoleh dengan menggunakan tes obyektif sebagai ukurannya, sedangkan indikator komponen keempat (d) sebagai alat ukurnya adalah memberikan tugas menyusun sebuah karangan yang sederhana.

Penguasaan bahasa Arab dengan baik menurut kriteria kemampuan sebagaimana yang diharapkan oleh Madrasah bersangkutan di atas merupakan indikator kemampuan bahasa Arab dimaksud dan saling berkaitan antar satu dengan yang lain.

1.3 Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan dan batasan masalah seperti di kemukakan terdahulu maka penelitian ini mengemukakan hipotesa sebagai jawaban sementara, sebagai berikut.

1. Pengajaran bahasa Arab berdasarkan tingkat pendidikan dan menurut ukuran kurikulum, dari segi kuantitas dapat tercapai secara maksimal. Namun bila dilihat dari segi kualitas penguasaan materi bahasa Arab, maka hal itu masih menjadi sorotan utama. Dengan demikian pengajaran target kurikulum belumlah menjamin suasana peningkatan bahasa Arab, sebab sisi penguasaan pemula belum sampai pada tingkat totali-

tas yang memadai sesuai dengan acuan, sehingga pengembangan yang konstruktif pun berjalan lambat. Kondisi seperti di atas tampak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu. Selain itu bahasa Arab itu dianggap sebagai mata pelajaran yang menjadi momok nomor wahid bagi para siswa.

2. Keberhasilan sistem atau metode pengajaran di dalam mempengaruhi anak didik diukur dari kondisi anak didik itu di dalam mencerna sajian materi yang dipaparkan lewat sistem pengajaran yang tercapai oleh para pendidik. Untuk ruang lingkup MAN Palopo Kabupaten Luwu sistem pengajaran yang terpakai belum sepenuhnya mampu merangsang dan mempengaruhi minat belajar siswa untuk mempelajari selanjutnya. Karena itu, masih diperlukan peningkatan dan pencarian sistem atau metode alternatif sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman, menurut inovasi para siswa.
3. Sisi penguasaan pengajaran anak didik memang terus menjadi sorotan utama dan bahan perbincangan setiap lembaga pendidikan, sebab dari sinilah awal mula beranjak untuk melihat dan menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu sebagai lembaga pendidikan dan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bahasa Arab terlihat belum sepenuhnya mampu mencapai

target yang diharapkan. Komponen-komponen yang menjadi sarana dan prasarana mencapai keberhasilan, dalam arti nilai yang tinggi dan yang berkualitas dan belum terpakai secara efektif dan efisien. Indikasinya, nilai maksimal yang diharapkan sering hanya mencapai angan-angan belaka. Nilai-nilai murni siswa dalam tiap semester sebagian mendapat jatah tambahan nilai dari gurunya sebagai suatu kebijaksanaan dalam meluluskan siswanya naik ke jenjang berikutnya.

1. 4 Populasi dan Sampel

1..4. 1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atau sebagian besar siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

1. 4. 2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian kecil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada. Karena jumlah populasi cukup banyak, sebagaimana disebutkan di atas secara acak ditetapkan 10 orang siswa pada tiap-tiap kelas sebagai mewakili populasi dengan demikian sampelnya sebanyak 60 orang siswa. Pemilihan sampel ini berdasarkan pertimbangan, bahwa para siswa kelas terakhir yang mewakilinya merupakan calon hasil produk pada tingkat pendidikan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

1. 5 Kerangka Teori

Bahasa yang sesungguhnya ialah bentuk lisan yang mencakup dua aspek, yaitu mendengarkan (menyimak) dan berbicara. Adapun bentuk tulisan merupakan gambaran bentuk lisan yang juga mencakup dua aspek yaitu membaca dan menulis. Dengan demikian, bahasa lisan merupakan dasar untuk tumbuhnya bahasa tulisan.

Penelitian problematika penguasaan bahasa Arab dan pengembangannya dalam skripsi ini diusahakan dan ditunjang oleh teori-teori yang berkaitan dengan kebahasaan. Dalam hubungan ini, titik tolaknya berdasarkan pada teori keterampilan kebahasaan, yaitu :

1. Alat pendengar yang baik.
2. Kemampuan mendengarkan bunyi secara fonetis dan fonemis.
3. Penguasaan kosa kata dan pola tata bahasa.
4. Situasi yang menunjang untuk mendengarkan amanat.
5. Konsentrasi pendengar (S. Suhaib, 1984; 7)

Adapun keterampilan berbicara banyak ditentukan oleh :

1. Alat artikulasi yang baik
2. Penguasaan kosa kata
3. Konsentrasi pembicara (S. Suhaib, 1984; 8)

Dengan menguasai unsur keterampilan tersebut di

atas, komunikasi lisan dapat berlangsung secara efektif. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam berbagai macam kegiatan hidup, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya, terutama dalam komunikasi bahasa.

1. 6 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. 6. 1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap problema penguasaan bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai problematika kebahasaan, khususnya kemampuan atau penguasaan bahasa Arab bagi para siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.
- 2) Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeteksi .. serta mengidentifikasi berbagai problematika penguasaan bahasa Arab bagi para siswa MAN Palopo Kabupaten Luwu. Berdasarkan identifikasi dimaksud, penelitian ini akan dapat dengan lebih mudah menentukan problematika apa yang menjadi penyebab utama pada penguasaan bahasa Arab bagi para siswa dimaksud.
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase penguasaan bahasa Arab bagi para siswa MAN Palopo Kabupaten Luwu, sehingga dapat diperoleh tingkat komprasi penguasaan bahasa Arab mereka dengan para

siswa lain di SLTA yang belajar bahasa Arab.

- 4) Berlandaskan sorotan tajam terhadap pengembangan bahasa Arab yang akhir-akhir ini semakin ramai dibicarakan terutama tentang kondisi kualitasnya, maka penelitian ini juga bermaksud untuk memecahkan problematika pengajaran bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kajian kualitas pendidikan terutama peningkatan kajian bahasa yang dinilai orang sebagai suatu hal yang penting di dalam pengembangan pengetahuan kebahasaan. Juga terhadap peningkatan bahasa Arab itu sendiri, sebagai salah satu alat untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam pelaksanaan kehidupan keagamaan serta komunikasi bahasa sehari-hari. Jadi, prospek masa depan kebahasaan sebagai media komunikasi efektif merupakan dasar pendorong bagi penulis untuk meneliti kegiatan kebahasaan ini.

1. 6. 2 Manfaat Penelitian

- 1) Diharapkan dengan berbagai data yang diterima dan dipaparkan dalam skripsi ini serta kelemahan-kelemahan yang didapatkan dalam problematika kemampuan bahasa Arab para siswa MAN Palopo Kabupaten Luwu dan kekurangannya dapat dicarikan jalan keluar agar kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan itu sedikit banyaknya dapat diantisipasi.

- 2) Data dan informasi serta pemecahan problematika pengajaran bahasa Arab dalam skripsi ini diharapkan pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan sesuai dengan usaha peningkatan pembinaan mutu pengajaran bahasa Arab umumnya dan mutu pemakaian bahasa Arab khususnya.
- 3) Penulis sebagai Mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Asia Barat merasa perlu untuk terlibat dalam pengembangan pendidikan nasional khususnya bidang pengajaran bahasa Arab pada pendidikan dan pengajaran bahasa secara formal dan informal. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi kalangan lembaga pendidikan dan masyarakat luas.

1.7 Metode

Untuk membuktikan ketepatan hipotesis dengan analisa dalam skripsi ini, maka sangatlah diperlukan suatu penelitian yang ditunjang oleh metode ilmiah dengan perolehan data yang tingkat akuratnya dapat dipertanggung jawabkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode penelitian pustaka yaitu membaca buku-



buku ilmiah dan karya-karya tulis ilmiah lain yang relevansinya dengan bahasan skripsi ini. Cara yang ditempuh dalam metode ini adalah :

- (1) Kutipan ; mengutip berbagai pandangan yang ditemukan dalam buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan ini dengan tidak mengubah unsur aslinya atau melakukan sadurannya.
 - (2) Kesimpulan ; menyimpulkan hasil bacaan dari buku-buku yang sudah dibaca dan mengarah kepada data yang menunjang materi bahasan.
 - (3) Ulasan ; mengulas hasil bacaan yang dimaksud sebagai feet back terhadap sumber yang dibaca.
- 2) Penelitian lapangan dimaksudkan sebagai penelitian yang dilakukan lewat penelitian secara langsung ke lapangan. Dalam kaitan ini MAN Palopo Kabupaten Luwu yang dijadikan sebagai obyek penelitian lapangan. Sementara itu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah :
- (1) Observasi yaitu suatu metode penelitian mengamati secara cermat dengan mencatat fenomena atau gejala yang menjadi obyek penelitian.
 - (2) Melaksanakan angket, yaitu mengedarkan lembaran-lembaran pertanyaan kepada responden secara tertulis kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang akan dideskripsikan

kan dalam bahasan skripsi.

- (3) Melakukan interview, yaitu mengadakan tanya jawab secara oral kepada informan guna melengkapi materi yang dibutuhkan dalam penyajian bahasan.

1.7.2 Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan lewat penelitian tersebut diolah dengan menggunakan dua metode, yaitu :

- 1) Kuantitatif yaitu suatu metode pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan persentase dan statistik lewat tabelisasi.
- 2) Kualitatif yaitu suatu metode pengolahan data dengan cara mengevaluasi dan seleksi serta identifikasi tiap-tiap data yang terkumpul dan selanjutnya dipasang pada bagian-bagian bahasan yang sesuai dengan proporsinya.

1.7.3 Metode Analisis Data

Dalam kaitan ini penulis menggunakan tiga metode yaitu :

- 1) Komparatif, yaitu membandingkan dua atau lebih masalah kemudian ditarik kesimpulan dari pada masalah tersebut.
- 2) Induktif, yaitu suatu metode analisis data yang dimulai dari data-data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

- 3) Deduktif adalah suatu metode analisis data yang berasal dari data-data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.
- 4) Di samping ketiga metode analisis tersebut juga digunakan metode analisis bersifat deskriptif dengan memberi gambaran sedetail mungkin tiap-tiap uraian sehingga diperoleh pemahaman atau pengertian yang dikemukakan dalam pembahasan-pembahasannya.

BAB II

SEKILAS TENTANG MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU DAN GAMBARAN UMUM TENTANG PENGAJARAN BAHASA ARAB

2.1. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

2.1.1 Latar Belakang Berdirinya MAN Palopo Kabupaten Luwu

Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkiprah di bidang pendidikan keagamaan, di samping bidang-bidang lainnya. Madrasah Aliyah Negeri yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebuah madrasah aliyah yang tergolong muda, bila dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik yang bergerak di bidang pendidikan keagamaan maupun yang bergerak di bidang pendidikan umum.

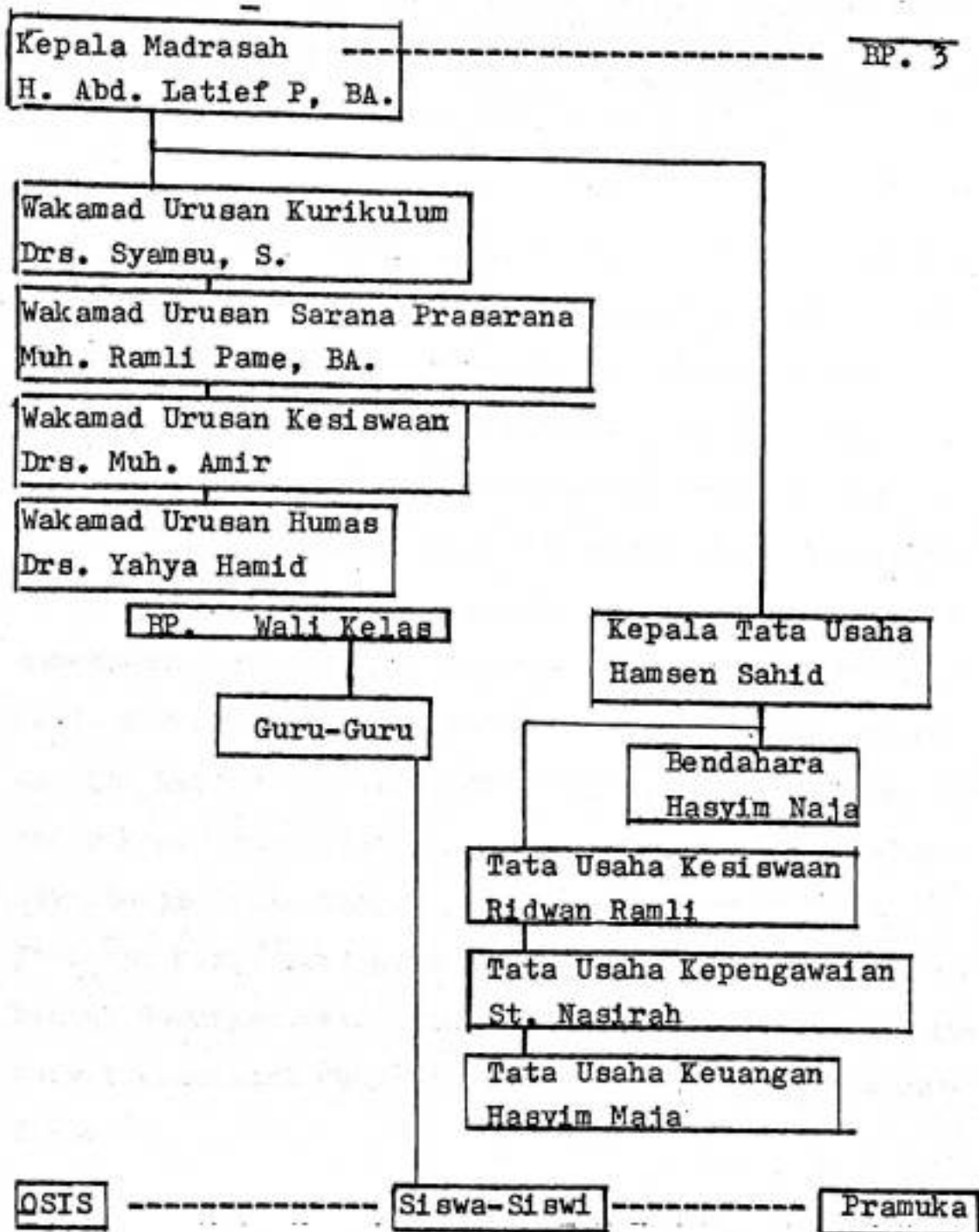
Dalam sejarah berdirinya lembaga pendidikan dikemukakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Kabupaten Luwu pada awalnya adalah Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo yang dialihkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. No. 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990. Pengalihan PGAN ke MAN oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI. adalah dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian sejak dialihfungsikannya PGAN .. menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yaitu pada tahun 1990, Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu telah empat kali menerima siswa baru dan baru sekali menamatkan siswanya. Penammatan pertamanya adalah pada tahun ajaran 1992/1993 dengan menamatkan siswanya sebanyak 180 orang.

2.1.2 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Kelancaran atau arus program kerja suatu organisasi dapat dilihat pada struktur organisasi yang menggambarkan hubungan tata kerja, tanggung jawab serta pembagian tugas masing-masing bagian yang tergabung dalam kesatuan organisasi tersebut. Karena itu struktur organisasi adalah jaringan atau jalur perintah dan tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan agar tugas dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat di dalamnya tidak tumpang tindih.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, struktur organisasi lembaga pendidikan sekolah tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

Bagan tersebut di atas menggambarkan hubungan serta distribusi kerja dan tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada bila di lihat dari sudut pandang

administrasi. Secara garis besarnya tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Dari segi manajerial, Kepala Madrasah merupakan tertinggi dari sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah, di samping dalam bidang administrasi juga meliputi bidang edukasi. Tugas-tugas tersebut misalnya merencanakan program kerja yang akan dijalankan, baik program kerja yang bersifat tahunan maupun program kerja semesteran, triwulanan, bulanan dan mingguan. Program kerja dimaksud sebagiannya didistribusikan kepadanya sebagai Kepala Madrasah, dia mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bawahan-bawahannya dalam rangka pembinaan dan peningkatan prestasi kerja para guru dan karyawannya, serta pembinaan hubungan dengan instansi yang terkait yang mempunyai relevansi dengan masyarakat dan lembaga pendidikan.

Segala hasil pelaksanaan kerja selanjutnya dilaporkan sebagai pertanggungjawaban kepada instansi atau lembaga yang berwenang dalam membina pendidikan dan pengajaran yang dijalankan oleh madrasah yang dipimpinnya.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Madrasah yang terdiri atas beberapa Wakil yang masing-masing menangani berbagai urusan sesuai dengan yang telah dilimpahkan kepada mereka. Tugas-tugas masing-masing Makamad dilaksanakan dengan loyalitas, dedikasi yang tinggi, dan tanggung jawab yang prima. Hasil yang dicapai dan atau dilaksanakan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara moral kepada Kepala Madrasah...

c. Guru-Guru

Guru-guru adalah pelaksana tugas proses belajar mengajar dan menjadi pioner bagi para siswa, karena merekalah yang lebih banyak bertatap muka dengan para siswa dan mengetahui kapasitas intelektual para siswa. Mereka merupakan penunjang utama tercapainya tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

d. Wali Kelas

Wali kelas merupakan pelaksana tugas dari pimpinan sekolah secara khusus. Merekalah sebagai pembina dan penyelenggara kegiatan di masing-masing kelas yang di bawahnya. Segala hasil kegiatan yang dicapai dan yang sedang dan akan dilaksanakannya dilaporkan kepada pimpinan madrasah.

e. Bimbingan Penyuluhan

Tugas Bimbingan Penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap para siswa yang mengalami kesulitan di dalam menempuh proses kegiatan belajar mengajar. Demikian pula halnya terhadap para siswa yang tidak dapat mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan. Semua masalah yang dihadapi oleh para siswa dicarikan jalan keluar agar para siswa mampu kembali menapaki jalan yang telah ditentukan.

f. Tata Usaha

Sebagai tenaga administrasi, Tata Usaha ber tugas menangani bidang administrasi dan kelancarannya, kegiatan administrasi madrasah meliputi bidang-bidang sebagai berikut.

- 1) Bidang keuangan ; mempunyai tugas dalam hal pengurusan gaji honorarium guru dan pengawai, belanja rutin, pengurusan SPP, serta berbagai urusan keuangan lainnya bagi madrasah.
- 2) Bagian Kesiswaan ; bertugas menangani masalah-masalah yang berkenaan dengan kesiswaan, seperti pemberian nomor induk siswa, daftar hadir siswa, registrasi kelas dan sebagainya.
- 3) Bagian kepegawaian ; bertugas mengurus berbagai hal yang berkenaan dengan masalah pegawai.

g. Osis

Organisasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu sangat memegang peranan yang tidak bisa diabaikan. Organisasi tersebut merupakan pembantu penyelenggaraan program pendidikan. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakannya selanjutnya dialporkan dan dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah.

2.1.3 Keadaan Guru, Siswa, Pegawai dan Fasilitas Pendidikan

1) Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Mereka mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan motivasi belajar kepada murid-muridnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan dan pematangan kepribadian anak. Penyampaian materi pelajaran yang selalu dilaksanakannya hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak didik.

Guru sebagai unsur pokok disamping siswa dalam proses belajar mengajar juga memegang peranan penting untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dilaksanakan. Karena itu, suatu lembaga pendidikan

dituntut untuk memenuhi kebutuhan guru yang mempunyai unsur profesionalisme tinggi dan mulia dalam bidangnya. Selain itu juga dituntut adanya kepribadian yang tinggi dan utuh, karena kepribadian yang utuh proses belajar mengajar serta transfer ilmu menjadi lancar.

Sehubungan dengan uraian-uraian seperti dikemukakan di atas kondisi obyektif guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu masih dirasakan sangat kurang. Kondisi seperti ini menurut salah seorang guru di madrasah ini sangat mempengaruhi keberhasilan sekolah ini untuk dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Guru-guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu umumnya adalah guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang telah dialihfungsikan, menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Guru-guru itu masih sangat kurang bila dibandingkan dengan persentase siswa yang belajar di sekolah ini akibatnya kekurangan tenaga pengajar ini ditutupi oleh guru-guru honor (Wawancara; Tgl 15 Desember 1993).

Hal seperti dikemukakan di atas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh madrasah ini. Dengan demikian, adalah benar bahwa, persepsi yang selama ini beranggapan bahwa salah satu faktor penghambat keberhasilan sekolah ini adalah karena kurangnya tenaga pengajar. Hal ini berarti pula bahwa upaya untuk mencapai target yang optimal dengan bantuan guru masih

sangat sulit.

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel berikut yang menggambarkan tentang Keadaan guru di madrasah Aliyah negeri Palopo Kabupaten Luwu, menurut tabel berikut memperjelas kondisi madrasah tersebut.

TABEL I
KEADAAN GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PALOPO KABUPATEN LUWU

No !	N a m a	! Jabatan !	Status	
			tetap	Honor !
1.	Abd. Latif, P.	Kep. Mad.	tetap	-
2.	M. Ramli, PA.	Wakamad Urs. Sara- na prasa- rana	tetap	!
3.	!Drs. M. Yahya	!Wakamad Urs Humas!	sda	!
4.	!Drs. Muh. Amir	!Wakamad ! !Urs. Kee ! !siswaan !	sda	!
5.	!Drs. Syamsu, S.	!Wakamad ! !Urs. Kuri! !kulum !	sda	!
6.	!Drs. Ukkas	! Guru !	sda	!
7.	!Muh. Amin Ukkas!	sda !	sda	!

8.	! H. St. Baeduri	!	Guru	!	tetap	!	!
9.	! Nurdin Kacang, BA!		sda	!	sda	!	!
10.	! Drs. Somba	!	sda	!	sda	!	!
11.	! Drs. Muslim	!	sda	!	sda	!	!
12.	! Dra. Mahirah	!	sda	!	sda	!	!
13.	! Drs. Mustafa	!	sda	!		!	honor !
14.	! Dra. Husni	!	sda	!		!	sda !
15.	! Jamal, BA.	!	sda	!		!	sda !
16.	! Drs. Rusdianto	!	sda	!		!	sda !
17.	! Dra. Habibah	!	sda	!		!	sda !
18.	! Drs. Abd. Rahman	!	sda	!		!	sda !
19.	! Drs. K. Thamrin	!	sda	!		!	sda !
20.	! Drs. Ismail	!	sda	!		!	sda !
21.	! Drs. Mannang	!	sda	!		!	sda !
22.	! Drs. Darwis	!	sda	!		!	sda !
23.	! Dra. Nursamsi	!	sda	!		!	sda !
24.	! Drs. Khaeruddin	!	sda	!		!	sda !
25.	! Dra. Andi Luddu	!	sda	!		!	sda !
26.	! Dra. Sahari	!	sda	!		!	sda !
27.	! Dra. Norma	!	sda	!		!	sda !
28.	! Drs. Nursalin	!	sda	!		!	sda !
29.	! Dra. Niba M.	!	sda	!		!	sda !
30.	! Drs. S. Mustafa	!	sda	!		!	sda !
31.	! Dra. Jumra	!	sda	!		!	sda !

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten
Luwu, Tahun Ajaran 1992/1993

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dari kegiatan belajar siswa. Di dalam proses belajar mengajar, siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Siswa yang merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar keberadaannya mempengaruhi komponen lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam merancang dan menentukan komponen-komponen lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar harus lebih awal melihat siswanya sebagai obyek dan subyek dalam proses pengajaran itu sendiri.

Seperti dikemukakan pada awal pembahasan ini bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dalam rangkaian geraknya baru empat kali menerima siswa baru, mulai Tahun Ajaran 1990/1991, serta baru pertama menamatkan siswanya, yaitu Tahun Ajaran 1992/1993 dengan jumlah 180 orang siswa.

Sampai sekarang, Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu menampung siswa sebanyak 845 orang, dengan jumlah kelas 18 buah. Jumlah tersebut menandakan bahwa setiap kelas menampung siswa rata-rata 50 orang. Rincian yang lebih jelas tentang hal tersebut di bawah ini dapat kita lihat keadaan siswa MAN Palopo, seperti pada tabel berikut ini.

TABEL II
KEADAAN SISWA PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU THN. AJARAN
1993/1994



No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		B	P		
1.	I	96	205	301	6 kelas
2.	II	76	189	265	6 kelas
3.	III	79	200	279	6 kelas
Jumlah		251	594	845	18 kelas

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, Tahun Ajaran 1993/1994

Keseluruhan jumlah siswa di atas, mereka memilih dan memasuki tiga jurusan yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, yaitu Jurusan Agama, Jurusan Sosial dan Jurusan Biologi.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu yang baru menamatkan siswanya ternyata tergolong sekolah yang produktivitasnya cukup tinggi. Hal ini dapat kita lihat pada hasil Ebtanas tahun ajaran 1992/1993. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu ini mencapai jumlah 180 orang siswa. Mereka yang telah tammat kebanyakan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dengan memilih spesialisasi agama, dan sebagian yang lain melanjutkan ke perguruan-

an tinggi umum.

Pada sisi lain, bahwa sebagian siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu berasal dari Sekolah Menengah Singkat Pertama (SMTP), yang tingkat penguasaan bahasa Arabnya kurang dibandingkan dengan Madrasah Thasanawiyah, sehingga memerlukan pembinaan khusus.

Mengenai kegiatan siswa yang sifatnya kurikuler maupun yang sifatnya ekstra kurikuler yang dioperasikan melalui organisasi sekolah (OSIS) sebagai salah satu wadah kegiatan siswa di sekolah di bawah koordinasi para pembina lingkungan madrasah.

Dalam organisasi ini siswa memegang kendali dan peran aktif mengurus, mengoperasikan dan bertanggungjawabkan segala kegiatan tersebut di bawah binaan dan pengawasan guru-guru pembina OSIS. Jalur tempuh operasionalisasi mereka agar berjalan sesuai dengan aturan adalah; bahwasanya jika mereka mau mengadakan suatu kegiatan dari program yang telah direncanakan bersama, mereka terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan para pembinanya. Alur ini secara logis menandakan pula bahwa sebenarnya organisasi ini merupakan sarana penunjang di dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah terbentuknya kepribadian yang utuh, timbul etos kerja dan mendidik mereka

untuk mencapai jalan terbaik bila menemukan kesulitan.

3) Fasilitas Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya, sebab tanpa fasilitas yang memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian fasilitas yang memadai mutlak dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dapat dilihat lewat tabel berikut ini.

TABEL III

KEADAAN FASILITAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
KABUPATEN LUWU

No.	!	Jenis barang	!	Banyaknya	!	Ket.
1.	!	gedung	!	6	!	
2.	!	ruang tempat belajar	!	18	!	
3.	!	ruang kepala sekolah	!	1	!	
4.	!	ruang tata usaha	!	1	!	
5.	!	ruang B. P.	!	1	!	
6.	!	ruangan guru	!	2	!	
7.	!	koperasi	!	1	!	
8.	!	mushallah	!	1	!	
9.	!	rumah jabatan	!	1	!	1

No.	Jenis barang	Banyaknya	Ket.
10.	W. C.	5	
11.	gudang	1	
12.	ruang laboratorium	1	
13.	perpustakaan	1	
14.	lapangan olah raga	5	
15.	gedung asrama putri	4	
16.	alat musik	komponen	
	- qasidah	1	
	- instrumentalia (organ)	1	

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Menurut hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, pada tiap ruangan dilengkapi dengan fasilitas berupa meja dan kursi sesuai dengan daya tampung setiap kelas.

Dalam ruangan kepala sekolah, guru-guru, tata usaha dan berbagai ruangan lainnya dilengkapi dengan perlengkapan yang menunjang tugas-tugas kerja. Perlengkapan yang dimaksud itu adalah seperti meja, kursi kemudian lemari dan lain-lain. Sebuah fasilitas penunjang berupa ruang seminar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, selain dijadikan tempat melakukan ibadah shalat, juga dipakai untuk kegiatan-kegiatan ceramah bagi siswa dan kajian serta diskusi

mengenai masalah keagamaan.

4) Kurikulum Yang Digunakan

Kurikulum merupakan salah satu komponen lain dalam pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting. Hal itu disebabkan oleh karena kurikulum dalam proses belajar mengajar merupakan pedoman yang memberi arah dan petunjuk dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo kabupaten Luwu menggunakan Kurikulum Tahun 1984, sebagaimana halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri maupun Madrasah Aliyah Swasta. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo kabupaten Luwu, antara lain mengemukakan sebagai berikut :

Kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu adalah kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri maupun Madrasah Aliyah Swasta, yaitu kurikulum 1984. Walaupun Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu merupakan alih fungsi dari PGAN akan tetapi kurikulum yang digunakan adalah tetap mengikuti kurikulum yang digunakan di MAN dan bukan PGAN.

Kurikulum yang dipakai oleh seluruh lembaga pendidikan pada hakekatnya memang kurikulum yang telah

menjadi konsep nasional, di mana tidak ada otonomi setiap lembaga pendidikan untuk merubahnya, atau menggunakan kurikulum yang dianggap relevan dengan suatu wilayah tertentu.

2. 2 Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri

Dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah di samping tenaga guru yang memilikikemampuan profesional, diperlukan adanya bahan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum dan tujuan instruksional umum pelajaran bahasa Arab, sebagai Keputusan Menteri Agama Nomor 101 Tahun 1984 tentang kurikulum Madrasah Aliyah telah disusun Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Madrasah Aliyah. Untuk dijadikan pedoman oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam rangka peningkatan perguruan agama pada umumnya dan Madrasan Aliyah pada khususnya.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran disebabkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah ditekankan kepada pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan keterampilan membaca dan memahami bahan bacaan dengan baik sehingga kelak mampu memahami Al-Qur'an

Hadits Nabi dan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab, dengan tidak mengabaikan keterampilan menyimak, bercakap dan menulis sesuai dengan prioritas dalam proses pendidikan. Di samping itu, pelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu belajar yang tersedia, baik jam belajar tetap muka maupun jam belajar tidak tatap muka yang merupakan belajar mandiri secara aktif di luar proses belajar mengajar di ruang kelas.

Dalam rangka meningkatkan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, pada tahun 1989/1990 telah dilakukan langkah terhadap GBPP kurikulum Madrasah Aliyah yang secara garis besarnya mencakup perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan materi GBPP dalam rangka mengakomodasikan perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Menyelenggarakan materi GBPP mata pelajaran umum kurikulum Madrasah Aliyah dengan GBPP mata pelajaran umum di SMTA.
- c. Mengatur kembali penempatan pokok dan sub pokok bahasan serta bahan pengajaran.
- d. Menyesuaikan alokasi waktu sesuai dengan bobot dan ruang lingkup pokok bahasan dan bahan pengajaran. (GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah ; 1989).

Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari

bahasa arab fushan, yaitu bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bangsa Arab yang mendiami daerah luas dari Maroko sampai ke Iran. Bahasa Arab, di samping sebagai salah satu bahasa Internasional, salah satu bahasa resmi di PBB, juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa Agama untuk menggali sumber-sumber pengetahuan Islam dan pengetahuan lain.

Keberhasilan semua pihak yang terlibat dalam proses pencapaian kurikulum tersebut, maka hal itu tergantung pada target kurikulum yang akan dicapai mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Bidang studi bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum 1984 menentukan target kurikulum yang akan dicapai adalah ; bahwa materi pelajarannya terbagi atas 11 pelajaran dan disajikan dengan prinsip sistem kesatuan, sehingga semua komponen pada setiap pelajaran merupakan kesatuan yang erat hubungannya. Komponen-komponen yang dimaksud adalah :

- a. Muthala'ah (**مطالعة**) dan Mufradat (**مفردات**)
dimaksudkan untuk memperlancar bacaan siswa, mereka dapat memahami dan menafsirkan isi wacana melalui pengamatan, penafsiran isi penerapan dan agar mampu menguasai serta menggunakan setiap kata pada mufradat yang ada.
- b. Amsilah (**أمثلة**) dan mulahazhat (**ملاحظات**), bagian ini meliputi contoh-contoh yang pada umumnya diambil dari

- bahan muthala'ah (**مُطَالَعَةٌ**) yang menonjolkan gawaid nahwu (**قَوَاعِدُ نَحْوِهِ**) dan sharaf tertentu.
- c. Tadribat (**تَدْرِيبَاتٌ**) yang dimaksudkan agar pelajar menguasai struktur kalimat yang dikenal pada bagian muthala'ah (**مُطَالَعَةٌ**) dan mulahazhat (**مُلَاحَظَةٌ**) secara fasih dan otomatis, karena itu dalam kegiatan ini pelajar tidak diperbolehkan melihat buku pelajaran.
- d. Tamrinat (**تَمْرِينَاتٌ**) terutama ditujukan untuk menetapkan pemahaman pelajar akan materi yang telah diajarkan pada bagian terdahulu. Latihan ini terutama untuk memantapkan penguasaan pola bahasa yang telah diajarkan.
- e. Muhadatsah (**مُحَادَاثَةٌ**) hal ini dimaksudkan untuk menguji keterampilan berbahasa setiap siswa terhadap bahan pelajaran yang terdapat di dalam pembahasan ini.
- f. Insya (**إِنْشَاءٌ**) merupakan hal yang sesuai dengan taraf kemampuan bahasa para pelajar, insya di sini diberikan masih dalam bentuk insya muwajjah (**مُوجَّهٌ**), yaitu latihan menyusun kalimat bahasa Arab, dengan terlebih dahulu diberikan bahan ransangan berupa pertanyaan-pertanyaan, contoh-contoh kalimat, dan sebagainya, terutama ungkapan yang menonjolkan pola kalimat yang telah diajarkan pada bagian terdahulu. Pelajaran insya ini dimaksudkan sebagai pendukung ke arah tercapainya

tujuan utama, yaitu penguasaan keterampilan pemahaman. (Kurikulum 1984 ; 1984).

Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan selama enam jam perminggu pada semester 1,2,3 dan 4 dan 2 jam perminggu pada semester ke-5 dan ke-6 pada setiap semester.

Dalam memperhitungkan dari belajar efektif, telah ditentukan jumlah minggu efektif untuk belajar sebagai berikut :

1. Semester 1,3 dan 5 masing-masing 18 minggu
2. Semester 2 dan 4 masing-masing 16 minggu
3. Semester 6 hanya diperhitungkan 2 minggu. (Kurikulum 1984 ; viii).

Adapun bahan pengajaran dalam bidang studi bahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkat semester yang akan dicapai dalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan pertama meliputi :
 - Bacaan, yaitu bacaan tentang keluarga bahagia.
 - Mufradat (kosa kata) ; *عَجُودٌ - مَدٌّ - رَأَيْتِي*
 - Struktur atau pola kalimat yang di dalamnya mengandung unsur : amsilah (*أَمْثَلَةٌ*), mulahazhat (*مُلَا حَظَةٌ*) dan tadribat (*تَدْرِيبَاتٌ*) meliputi :

إِسْمٌ ضَمِيرٌ
إِسْمٌ إِشَارَةٌ
إِسْمٌ مَوْصُولٌ

إِسْمِ عَالَمٍ

- Muhadatsh (percakapan) berisi percakapan yang menyangkut pola kalimat isim dan ma'rifah, seperti ;

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ أَهْلًا وَسَهْلًا

- Karangan sederhana yang di dalamnya berisi insya dan tamrinat. Berisi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari siswa di mana jawaban itu disusun sendiri sebagai bentuk latihan menjawab dan menyusun karangan.

Lima komponen di atas, pada pembahasan selanjutnya dalam kurikulum bahasa Arab itu terulang terus menerus sesuai dengan pola ini. Yang berubah hanyalah materi bahasan dari setiap pokok bahasan yang ada.

2. Pokok bahasan kedua, meliputi :

- Bacaan yaitu tentang :

الْحَيَاةُ فِي الْقَرْيَةِ

- Mufradat, seperti: قَنَى - رِحْلَةٌ - حَزْثٌ - تَجْوَلُ
- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung isim mausul seperti :

الَّذِي - الَّذِينَ - الَّتِي - اللَّتَانِ - الَّلَاتِي

مَا - مَنْ - وَمَا - مَوْصُولٌ

- Percakapan tentang pola kalimat yang mengandung isim mausul.
- Karangan sederhana, juga tentang isim mausul.

3. Pokok bahasan ketiga, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang :

نِظَامُ الْمَدِّ رَسَةً

- Mufradat, seperti :

نِظَامٌ - تَعَلَّقَ - قَسَمَ - التَّرَمَّ

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung :

فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung fi'il tsulatsi mazid.
- Karangan sederhana, yakni membuat kalimat yang mengandung fi'il tsulatsi mazid.

4. Pokok bahasan keempat, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang :

نَصِيْحَةٌ لِلْمُرَاجِعِينَ

- Mufradat, seperti :

أَجْرٌ - أَحْمَلُ - شَرٌّ - مِرْحَلَةٌ

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung :

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung :
- Karangan sederhana, yang di dalamnya terdapat :

5. Pokok bahasan kelima, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang :

مَسْتَقْبَلُ الطَّلَابِ

- Mufradat, seperti :

دَاعَ - حَقَّقَ - وَاجِبَ - اِنشَا

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung :

اِنَّ وَاخْوَاتُهَا الْمَقْدَمَ

dengan perincian bahasan :

خَبْرَانِ - اِنَّ - كَانَ - لَكِنَّ - لَعَلَّ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung :

اِنَّ وَاخْوَاتُهَا الْمَقْدَمَ

- Karangan sederhana, yang di dalamnya terdapat :

اِنَّ وَاخْوَاتُهَا الْمَقْدَمَ

6. Pokok bahasan keenam, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang :

نِظَامُ الْمَرْوَرِ

- Mufradat, seperti :

نظامِ المَرُورِ - إِسْرَعِ - دَفَعَ - عَبَّرَ

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung :

تَضْرِيْفُ

dengan perincian bahasan :

تَضْرِيْفُ الْفِعْلِ الْمَاضِي

تَضْرِيْفُ الْفِعْلِ الْمَضَارِعِ

تَضْرِيْفُ الْفِعْلِ الْأَمْرِ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung :

تَضْرِيْفُ الْفِعْلِ الْمَاضِي وَالْأَمْرِ

- Karangan sederhana, yang di dalamnya terdapat :

Untuk semester dua target kurikulum yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

7. Pokok bahasan ketujuh, yang meliputi :

- Bacaan, yang meliputi :

خِدْمَةٌ اجْتَائِعِيَّةٌ

- Mufradat, seperti :

مَتَعَاوُنٌ - خَطَرَ - مَبْدٍ - عَرَضٌ

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung isim fail dan isim maf'ul darai fi'il ghairu tsulatsi, seperti :

أَكْرَمٌ - بَارِكٌ - تَعَلَّمَ - إِحْتَرَمَ - اسْتَغْفَرَ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung isim fail dan isim maf'ul :
- Karangan sederhana, yang di dalamnya terdapat isim fail dan isim maf'ul.

8. Pokok bahasan kedelapan, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang :

جَمْعِيَّةٌ تَعَاوَنِيَّةٌ

- Mufradat, seperti :

نَظْمٌ - عَلَقٌ - سَعَرٌ - اِعْتَبَرَ

- Struktur, yang membahas pola kalimat yang mengandung :
المبني للمجهول dengan bahasan :

المبني للمجهول من الفعل الماضي

المبني للمجهول من الفعل المضارع

- Percakapan dengan kalimat yang berisi : المبني للمجهول
- Karangan sederhana, yang di dalamnya terdapat المبني للمجهول

9. Pokok bahasan kesembilan, meliputi :

- Bacaan, yaitu tentang : اَمَلِ الطَّالِبِ
- Mufradat, seperti : اَمَلٌ - وَاَصِلُ - صَحْفِيٌّ - مَوَاطِنٌ
- struktur, yang mengandung pola kalimat :

مَفْعُولٌ بِهِ مُقَدَّمٌ

yang mengandung :

مَفْعُولٌ بِهِ مُقَدَّمٌ إِسْمٌ ظَاهِرٌ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung :

مَفْعُولٌ بِهِ مُقَدَّمٌ

- Karangan sederhana, yakni membuat kalimat yang mengandung :

مَفْعُولٌ بِهِ مُقَدَّمٌ

10. Pokok bahasan kesepuluh, meliputi :

- Bacaan, tentang :

مِنْ أَخْلَاقِ الرَّسُولِ

- Mufradat, seperti :

خَاةٌ - بَتَى - أَنْتَشَرَ - حَقًّا

- Struktur, yang membahas pola kalimat :

نَسْبَةٌ

yang menguraikan :

- a. Nisbah dengan kaidah umum, seperti :

بُسْتَانٌ - بُسْتَانِيٌّ

جَوْهَرٌ - جَوْهَرِيٌّ

- b. Nisbah dari isim yang diakhiri :



تَاكَلْتَانِيْتُ

مَكَّةَ - مَكِّيُّ

أَلِفِ الْمَعْصُورَةِ

دِينَنَا - دِينِي

- Percakapan yang mengandung pola kalimat.

نَسِيْتُهُ

- Karangan sederhana yang mengandung pola kalimat.

نَسِيْتُهُ

11. Pokok bahasan kesebelas, meliputi :

- Bacaan, tentang :

مِنْ أَخْلَاقِ أَصْحَابِ الرَّسُولِ

- Mufradat, seperti :

تَرَاحِمٌ - تَبَاغِضٌ - تَفَقُّدٌ

- Struktur, yang membahas الْقَطْعَ وَالْوَصْلَ.

yang menguraikan : فِي أَوَّلِ الْإِسْمِ وَالْفِعْلِ وَالْحَرْفِ

- Percakapan dengan pola kalimat yang mengandung

الْقَطْعَ وَالْوَصْلَ

- Karangan sederhana yang mengandung.

الْقَطْعَ وَالْوَصْلَ

Untuk kelas dua target kurikulum bahasa Arab yang akan dicapai, terbagi juga ke dalam dua semester, yaitu semester tiga dan semester empat. Hanya saja pada kelas dua ini ada penambahan sebanyak satu sehingga total untuk kelas dua sebanyak 12 pokok bahasan. Di samping tiga bahan kurikulum yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan pertama meliputi :

- Bacaan tentang :

عَمْرٌ وَالْعَجُوزُ

- Mufradat, seperti :

عَجُوزٌ - مَلٌّ - رَأَيْتُ

- Struktur, yang membahas " أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ " dengan uraian :

أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ الْمَرْفُوعَةِ

أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ الْمَنْصُوبَةِ

أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ الْمَجْدُومَةِ

- Percakapan dengan penggunaan " أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ "
- Karangan sederhana dengan mencantumkan

" أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ "

2. Pokok bahasan kedua meliputi :

- Bacaan tentang :

الْمَكْتَبَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

- Mufradat, seperti :

أَسْلَفَ - شَرِكَةٌ - أَهْمِيَّةٌ

- Struktur, yang membahas :

رَأْسُ التَّفْضِيلِ

- Percakapan dengan menggunakan

رَأْسُ التَّفْضِيلِ

- Karangan sederhana yang menentukan atau mencantumkan

رَأْسُ التَّفْضِيلِ

3. Pokok bahasan ketiga meliputi :

- Bacaan tentang :

التَّرْبِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ فِي بِلَادِنَا

- Struktur, seperti :

أَدْوَاتُ الشَّرْطِ غَيْرِ الْجَازِمَةِ

- Mufradat, seperti :

رَقَسَمٌ - شَاهِنٌ - دَلِيلٌ - إِطْلَعُ

- Percakapan dengan menggunakan

أَدْوَاتُ الشَّرْطِ غَيْرِ الْجَازِمَةِ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

أَدَوَاتُ الشَّرْطِ غَيْرِ الْجَازِمَةِ

4. Pokok bahasan keempat meliputi :

- Bacaan tentang :

فِيذَةِ الْعَمَلِ

- Mufradat, seperti :

حَدَّ - كَسَبَ - كَفَلَ

- Struktur, tentang :

أَدَوَاتُ الشَّرْطِ الْجَازِمَةِ

seperti : أَنْ - مَنْ - مَا - أَيْ

- Percakapan dengan menggunakan " أَدَوَاتُ الشَّرْطِ الْجَازِمَةِ "

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

" أَدَوَاتُ الشَّرْطِ الْجَازِمَةِ "

5. Pokok bahasan kelima meliputi :

- Bacaan tentang :

فَتْحُ مَكَّةَ

- Mufradat, seperti :

حَافِظٌ - نَقَضَ - أَمْتَدَى

- Struktur, tentang :

رَفْعُ مَضَارِعٍ مَنْصُوبٍ

dengan uraian :

فِعْلٌ مُّضَارِعٌ مَنْصُوبٌ

- Percakapan dengan menggunakan فِعْلٌ مُّضَارِعٌ مَنْصُوبٌ
- Karangan sederhana dengan mencantumkan

فِعْلٌ مُّضَارِعٌ مَنْصُوبٌ

6. Pokok bahasan keenam meliputi :

- Bacaan tentang :

يَكُومُ الْجَزَاءِ

- Mufradat, seperti :

ضَاعَ - ضَاعَ - ضَاعَ

- Struktur, tentang :

لَا النَّافِيَةَ لِلْجِنْسِ

- Percakapan dengan menggunakan

لَا النَّافِيَةَ لِلْجِنْسِ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

لَا النَّافِيَةَ لِلْجِنْسِ

Untuk semester empat bahan kurikulum yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

7. Pokok bahasan ketujuh meliputi :

- Bacaan tentang :

مِنْ شَخْصِيَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- Mufradat, seperti :

شَخْصِيَّةٌ - اِعْتَرَفٌ - بَسَطَ

- Struktur, tentang :

مُسْتَشْفَى بِأَلَا

- Percakapan dengan menggunakan

مُسْتَشْفَى بِأَلَا

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

مُسْتَشْفَى بِأَلَا

8. Pokok bahasan kedelapan meliputi :

- Bacaan tentang :

نَشَأَةُ الْعُلُومِ عِنْدَ الْعَرَبِ

- Mufradat, seperti :

وَمَدَوْنٌ

نَشَأَ

بَيْنَ

وَضَحَ

- Struktur, tentang :

عَدَدٌ عَلَى وَزْنِ اسْمٍ

meliputi :

عَدَدٌ مُنْرَدٌ

عَدَدٌ مُرَكَّبٌ

عَدَدٌ عَقْرَدٌ

عَدَدٌ مَطْوُوفٌ

- Percakapan dengan menggunakan

عَدَدٌ عَلَى وَزْنِ اسْمِ افْعَالٍ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

عَدَدٌ عَلَى وَزْنِ اسْمِ افْعَالٍ

9. Pokok bahasan kesembilan meliputi :

- Bacaan tentang :

مَوْقِعَةٌ بَدْرٍ

- Mufradat, seperti :

مَوْقِعَةٌ

خَالِبَةٌ

أَذْرَكَ

التَّقَى

- Struktur, tentang :

مُضَدَّرٌ مُؤَوَّلٌ

meliputi :

مُضَدَّرٌ مُؤَوَّلٌ فَاعِلٌ

مَصْدَرٌ مُسْوَوٌ مَفْعُولٌ بِهِ

مَصْدَرٌ مُسْوَوٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

- Percakapan dengan menggunakan
- Karangan sederhana dengan mencantumkan

مَصْدَرٌ مُسْوَوٌ

10. Pokok bahasan kesepuluh meliputi :

- Bacaan tentang :

الْعِلْمُ وَسَبِيلُهُ لِلرِّحَاءِ

- Mufradat, seperti :

عِمَارَةٌ

الْعِلْمُ

- Struktur, tentang :

إِسْمُ الصِّفَاتِ

- Percakapan dengan menggunakan

إِسْمُ الصِّفَاتِ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

إِسْمُ الصِّفَاتِ

11. Pokok bahasan kesebelas meliputi :

- Bacaan tentang :

الْمُكَلَّفَاءِ الْأَشْكَوْنَ

- Mufradat, seperti :

تَوَلَّى

بَادَى

حَافِضٌ

عَهْدٌ

- Struktur, tentang :

جُمْلَةٌ وَصْفِيَّةٌ

- Percakapan dengan menggunakan

جُمْلَةٌ وَصْفِيَّةٌ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

جُمْلَةٌ وَصْفِيَّةٌ

12. Pokok bahasan keduabelas meliputi :

- Bacaan tentang :

أَهْمِيَّةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

- Mufradat, seperti :

مُتَحَارِبٌ

أَجَلٌ

الآيات الكونية

- Struktur, tentang :

حَالٌ

dengan uraian :

حَالٌ مُفْرَدٌ وَمُصَاحِبُ الْحَالِ فَاعِلٌ

حَالٌ مُفْرَدٌ وَمُصَاحِبُ الْحَالِ مَفْعُولٌ بِهِ

- Percakapan dengan menggunakan حَالٌ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan حَالٌ

Untuk kelas tiga, yang juga terdiri dari dua semester bahan kurikulum yang akan dicapai hanya 7 draf yaitu sebagai berikut :

Untuk semester lima bahan kurikulum yang akan dicapai adalah :

1. Pokok bahasan pertama meliputi :

- Bacaan tentang :

مَنْ جِهَادِ الرَّسُولِ

- Mufradat, seperti :

سَارَ

رَأَتْصَرَ

أَرَادَ

- Struktur, tentang :

التَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ

dengan uraian :

التَّوَكُّيدُ الْمَعْنَوِيُّ

بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ

بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْبَعْضِ

- Percakapan dengan menggunakan التَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ
- Karangan sederhana dengan mencantumkan

التَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ

2. Pokok bahasan kedua meliputi :

- Bacaan tentang :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ

- Mufradat, seperti :

نَاءٌ

الْأَمَامُ

- Struktur, tentang :

الْمَعْنَى

dengan uraian :

مُعْتَلٌ مِثَالٌ

مُعْتَلٌ اجْتَوَفٌ

مُعْتَلٌ نَاقِصٌ

إِعْرَابُ الْمُعْتَلِ

- Percakapan dengan menggunakan

المُعْتَلِ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

المُعْتَلِ

3. Pokok bahasan ketiga meliputi

- Bacaan tentang :

نِظَامُ الْمَرْمُورِ

- Mufradat, seperti :

الشَّارِعِ

حَرْكَةُ

- Struktur, tentang :

نَعْتٌ - إِضَافَةٌ

- Percakapan dengan menggunakan

نَعْتٌ - إِضَافَةٌ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

نَعْتٌ - إِضَافَةٌ

4. Pokok bahasan keempat meliputi :

- Bacaan tentang :

الْأَعْيَادُ فِي الْأَسْلَامِ

- Mufradat, seperti :

بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

كَقِظَةٍ

الْحِجَاجِ

- Struktur, tentang :

التَّشْبِيهِ

dengan uraian :

أَرْكَانُ التَّشْبِيهِ وَالْمُشَبَّهِ

التَّشْبِيهِ بِهِ

أَدْوَاتُ التَّشْبِيهِ

وَجْهُ التَّشْبِيهِ

- Percakapan dengan menggunakan

التَّشْبِيهِ



- Karangan sederhana dengan mencantumkan التَّشْبِيهُ

5. Pokok bahasan kelima meliputi :

- Bacaan tentang :

مَسْجِدُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ

- Mufradat, seperti :

حِدَارٌ

سَقْفٌ

إِسْتَيْقَظَ

قَصَدَ

- Struktur, tentang :

التَّشْبِيهُ

dengan uraian :

التَّشْبِيهُ الْمُرْسَلُ

التَّشْبِيهُ الْمَفْصَلُ

التَّشْبِيهُ الْمَجْذُ

التَّشْبِيهُ الْمُؤَكَّدُ

التَّشْبِيهُ الْبَلِيغُ

التَّشْبِيهُ التَّمْثِيلِيُّ

- Percakapan dengan menggunakan

التَّشْبِيهُ

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

التَّشْبِيهُ

Untuk semester enam bahan kurikulum yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

6. Pokok bahasan keenam meliputi :

- Bacaan tentang :

مِنْ مِّظَاهِرِ الْعَرَلِ

- Mufradat, seperti :

بَطْنٌ

دَفْعٌ

عَدْلٌ

سَرَقٌ

- Struktur, tentang :

مَجَازٌ

dengan uraian :

مَعْنَى حَقِيقِي

مَعْنَى مَجَازِي

- Percakapan dengan menggunakan

مَجَاز

- Karangan sederhana dengan mencantumkan

مَجَاز

Beranjak dari pengertian metode pengajaran, maka pada posisi ini ada beberapa yang akan dikemukakan metode pengajaran yang telah dilaksanakan oleh madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu. Metode pengajaran dimaksud berkombinasi dan berlangsung terus.

Berhasil tidaknya suatu program pengajaran bahasa banyak tergantung pada pilihan metode yang digunakan, kegagalan menggunakan metode yang tepat dalam satu mata pelajaran bisa menimbulkan kegagalan seseorang pengajar dalam menjalankan amanah yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam mengajarkan muthalaah misalnya dapat digunakan metode membaca, penugasan, tanya jawab, dan ceramah, sedangkan dalam mengajarkan pokok bahasan lainnya dapat digunakan metode lain (drama, sinonim, asosiasi, tanya jawab, pemberian tugas, penemuan

sendiri dan terjemahan (Abu Bakar ; 1984. 2). Penggunaan metode dimaksud diharapkan agar aktifitas siswa d dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat dikerahkan secara optimal.

Hal seperti di atas tidaklah berarti bahwa sukses tidaknya belajar mengajar suatu pengajaran bahasa yang ditentukan oleh metode. Akan tetapi, metode merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pelajaran antara satu dengan lainnya saling menyempurnakan, sebagaimana dikemukakan berikut ini.

1. Persiapan pelajaran yang sempurna.
2. Metode pengajaran yang baik.
3. Kemampuan para murid untuk mencurahkan kesungguhan untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahami sebaik-baiknya. (Abu Bakar ; 1984, 2).

Suksesnya suatu pengajaran bahasa tidak hanya berarti kemenangan para pelajar dalam perjuangannya, tetapi lebih dari itu berarti berhasilnya seorang pengajar bahasa yang baik senantiasa berusaha untuk menemukan suatu cara agar penyajian materi pelajarannya mudah diserap oleh pelajar. Dengan demikian, metode memiliki peran penting bagi keberhasilan belajar mengajar dan kesuksesan banyak ditunjang bagi siswa itu sendiri maupun bagi pengajar.

Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan metode tidak

mudah karena pembicaraan yang berkisar pada metode mencakup beberapa hal, antara lain :

1. Pilihan materi dari bahan pengajaran, antara lain ;
 - a. Dasar dan tujuan
 - b. Kualitas
 - c. Kuantitas
2. Urutan-urutan penyajian meliputi ;
 - a. Pengenalan
 - b. Keterampilan penggunaan alat bantu.
3. Teknik-teknik penyajian, yaitu ;
 - a. Verbal
 - b. Menggunakan alat peraga
 - c. Pelaksanaan drill dan lain-lain. (Manna ; 1981,6)

Jadi metode pengajaran merupakan rencana yang secara keseluruhan tentang penyajian materi pelajaran. Hakekat pemilihan metode pengajaran bahasa sesungguhnya tidak lain dari pada persoalan pemilihan yang akan diajarkan, penentuan urutan pemberian bahan pelajaran penentuan cara-cara penyajian kepada murid dan cara evaluasi. Semua itu harus didasarkan atas tujuan pelajaran yang telah ditentukan lebih dahulu. Penyusunan suatu metode mengajar baru mungkin dilakukan bila sudah ditetapkan lebih dahulu tujuan pelajaran yang harus dicapai.

Dalam pengajaran bahasa pada umumnya, kita mengenal beberapa metode, antara satu metode dengan me-

Tujuan dari suatu program pengajaran bahasa perlu dijabarkan dari semula, sebab dengan perbedaan tujuan akan memberi pengaruh pada materi dan metode pengajarannya.

Demikian pula siswa yang belajar bahasa perlu dikongkritkan, karena apabila materi dan metode pengajaran yang sebenarnya digunakan bagi kelompok yang sudah maju kemudian diberikan kepada kelompok yang masih terlambat, tentu akan mengalami hambatan-hambatan yang tidak sedikit bahkan mungkin saja akan menemukan kegagalan.

Pengalaman guru, tingkat penguasaannya terhadap bahasa Arab yang diajarkan merupakan faktor yang mempengaruhi metode, demikian juga tujuan dari program bahasa Arab yang diberikan, dengan tujuannya untuk membaca, kemahiran bercakap, kemahiran menerjemahkan, begitu pula kedudukan bahasa Arab yang diajarkan dalam kurikulum semuanya akan membentuk dan mempengaruhi metode.

Dalam menerapkan bahan pengajaran bahasa Arab sesuai kurikulum di Madrasah Aliyah, maka pemilihan metode diserahkan kepada guru bahasa Arab atau menentukan metode tersebut.

Dalam bidang pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab kita mengenal bermacam-macam metode, yaitu

sebagai berikut :

1. Metode langsung
2. Metode pendekatan
3. Metode membaca
4. Metode perbendaharaan kata
5. Metode menerjemahkan kata
6. Metode dengan menggunakan bahasa itu sendiri (dalam hal ini dengan menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar.
7. Metode dengan perpaduan bahasa. (Mukarramah ; 1983, 19).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka sebenarnya kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo dilakukan oleh guru dan siswa secara aktif, namun gurulah yang lebih banyak memperlihatkan keaktifannya. Sedangkan siswa kurang memperhatikan bahasa Arab sebagai program pelajaran inti.

Sebelum menyusun perencanaan pengajaran, terlebih dahulu guru perlu mengenali kedudukan siswa yang ada di sekolah. Pengenalan ini dimaksudkan agar guru memperoleh informasi yang relevan tentang semua komponen sistem pengajaran, yang ada bergiliran yang dijadikan sebagai bahan untuk merancang suatu sistem pengajaran yang lebih baik.

Pengenalan sistem pengajaran di madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dilakukan dengan tiga cara yaitu ;

1. Melakukan observasi langsung ke sekolah,
2. melakukan studi pengajaran terhadap tiap komponen sistem pengajaran,
3. Pendalaman, perluasan dengan mempelajari berbagai teori yang relevan (Wawancara; H. Abd. Latif; Ka MAN Palopo Kabupaten Luwu; Tgl. 21 Desember 1993).

Dengan demikian, kedudukan sistem pengajaran seperti di atas sangat penting sebagai sumber informasi dan sebagai bahan untuk merancang sistem pengajaran yang lebih baik.

Sementara itu, strategi merancang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur-prosedur merancang sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan, berhubung proses penerimaan sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategis tertentu perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.

Dalam strategi dasar ada tiga tahap yang perlu diperhatikan, yaitu;

1. Menganalisa tuntutan-tuntutan sistem.
2. Mendesain sistem.
3. Mengevaluasi dampak sistem.

Pada tahap menganalisa yang perlu diperhatikan adalah apa yang mesti dilaksanakan, keadaan sistem yang ada sekarang, yang berkenaan dengan sumber-sumber dan hambatan-hambatan yang bertalian dengan pencapaian tujuan sistem. Pada tahap mendesain sistem dipilih dan diorganisasi komponen-komponen tertentu dan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan dalam sistem serta menguji caranya. Prosedur-prosedur itu berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Formulasi tujuan
2. Deskripsi tugas
3. Jenis-jenis belajar
4. Analisa tugas
5. Belajar dan motivasi
6. Konsep-konsep dan prinsip-prinsip
7. Pemecahan masalah
8. Keterampilan.

Pada tahap evaluasi, si perancang membandingkan perilaku nyata dengan perilaku yang direncanakan. Apakah sistem perlu dirancang kembali atau tidak, tergantung pada besarnya perbedaan yang akan direncanakan

yang ada dalam kenyataan. Jadi tahap ini berkenaan dengan masalah evaluasi sistem.

2.3 Materi Pengajaran

Materi pengajaran merupakan sejumlah materi pengetahuan yang tersusun secara teratur, baik mengenai luasnya materi maupun urutannya, yang disajikan kepada siswa dalam rangka pelajaran yang harus diterimanya untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab. Pengertian secara umum dengan bahan atau materi pengajaran adalah materi pengajaran menurut bidang studi (pokok bahasan, sub pokok bahasan, serta bahan pengajaran). Adapun garis-garis besar program pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1 Membaca

Membaca merupakan salah satu materi pengajaran bahasa Arab yang disajikan setiap semester. Pokok bahasan membaca, yaitu membaca tentang pemahaman, dengan tujuan agar siswa menyimak bacaan guru atau teman sendiri dan memahami serta dapat menafsirkan isi wacana dan dapat pula mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

2.3.2 Kosakata

Kosakata merupakan bahan pengajaran yang pokok bahasannya berkisar pada kosakata umum, ungkapan dan pilihan kata.

Adapun materi pengajaran pada kosa kata, adalah sebagai berikut.

- a. Penemuan kosakata dalam kalimat.
- b. Menerjemahkan kalimat yang mengandung kosakata baru.
- c. Penggunaan kosakata dalam kalimat (Kurikulum ; 1984, viii).

Bahan pengajaran ini bertujuan agar siswa memahami dan menggunakan kosakata dan membedakan kata yang bermakna konotatif serta dapat mengkomunikasikan dalam bentuk kalimat, baik secara tertulis maupun secara lisan.

2.3.3 Struktur

Pokok bahasan dalam materi pengajaran struktur terlampir pada lapisan pokok bahasan kurikulum pengajaran bahasa Arab.

2.3.4 Percakapan

Percakapan merupakan salah satu materi pengajaran bahasa Arab yang pokok bahasannya terbagi atas :

- a. Mendengarkan percakapan yang dilakukan guru maupun teman sendiri.
- b. Melakukan percakapan dengan guru atau dengan teman sendiri (Kurikulum ; 1984, ix).

Dengan tujuan materi pengajaran ini adalah agar siswa dapat menyusun atau menulis dengan menggunakan

ejajaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide atau pesab secara tertulis.

2.3.5 Karangan Sederhana

Karangan sederhana adalah salah satu materi pengajaran yang pokok bahasannya terdiri dari ;

1. Mencatat, menyalin kata-kata, kalimat, out-line yang menentukan isi karangan sederhana atau karangan yang diarahkan.
2. Menyusun kalimat, pokok bahasan ini bertujuan agar siswa mampu mengkomunikasikan buah pikirannya dan dapat menarapkan bentuk perbuatan berbahasa yang berhubungan dengan sikap Repribadian dan keimanan maupun menggunakan bahasa secara lisan maupun dengan tulisan (Kurikulum ; 1984, ix).

Pembagian sub pokok bahasan sudah dikemukakan pada Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta.

BAB III

PENGUASAAN BAHASA ARAB SISWA KELAS III MAN PALOPO KABUPATEN LUWU

Telah dikemukakan pada bab pertama bahwa yang menjadi indikator komponen penguasaan pelajaran bahasa Arab siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu adalah penguasaan dalam bidang ejaan, penguasaan kosakata, penguasaan memakai kalimat, dan kemampuan mengarang dalam hal ini karangan sederhana. Keempat indikator inilah yang akan dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui persentase penelitian ini.

3.1 Penguasaan Ejaan

Penguasaan ejaan merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi untuk menunjukkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab yang tepat. Tabel ke-1 tentang data penyebaran jumlah jawaban yang benar siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, menggambarkan tingkat penguasaan ejaan tersebut.

TABEL IV
PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN BENAR TENTANG PENGUASAAN
EJAAAN SISWA KELAS III MAN PALOPO KABUPATEN LUWU

! Jumlah jawaban ! benar	Kelas III Sampel						! Jumlah
	A1. 1	A1. 2	A1. 3	A3	A4. 1	A4. 2	
5	2	3	1	2	2	4	14
4	2	1	2	2	2	1	10
3	2	1	3	1	2	2	11
2	1	2	2	2	1	2	10
1	3	3	2	3	3	1	15
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Data pada tabel di atas memperlihatkan bahwa dari ke-6 kelas sebagai sampel sumber data, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab dengan benar semua unsur tes yang diajukan, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 dan masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA3 dan IIIA4. 1, 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 serta 4 orang siswa dari kelas IIIA4. 2. Kemudian 10 orang siswa yang menjawab dengan benar 4 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 2, IIIA4. 2, Masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA1. 3, IIIA3 dan IIIA4. 1. Kemudian ada 11 orang siswa yang menjawab dengan benar 3 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari

kelas IIIA1. 2 dan kelas IIIA3, kemudian masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA4. 1 dan IIIA4. 2 serta ada 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3. 10 orang siswa yang mampu menjawab 2 unsur tes masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA3. 1 dan 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 2, IIIA1. 3, IIIA3 dan IIIA4. 2. Kemudian 15 orang siswa yang hanya menjawab 1 unsur tes yaitu masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA4. 2 dan 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 serta 3 orang siswa dari kelas IIIA1, 1, IIIA1. 2, IIIA3 dan IIIA4. 1.

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa tes obyektif yang terdiri atas 5 unsur tes komponen penguasaan ejaan. Data yang diperoleh dari jumlah responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 100%.

Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL V
PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN SISWA KELAS III MADRASAH
ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU YANG BERHASIL
DALAM TES KOMPONEN EJAAN BERDASARKAN KRITERIA KE-
BERHASILAN 100%

No.	Kelas sampel	Jumlah responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IIIA1. 1	10	2	3,3
2.	IIIA1. 2	10	3	5
3.	IIIA1. 3	10	1	1,6
4.	IIIA3	10	2	3,3
5.	IIIA4. 1	10	2	3,3
6.	IIIA4. 2	10	4	6,6
Jumlah		60	14	23,1

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada komponen penguasaan ejaan bahasa Arab belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 100% dari 10 orang siswa kelas IIIA1. 1 hanya 2 orang siswa atau 3,3% yang dinyatakan berhasil, kemudian 3 orang siswa atau 5% dari kelas IIIA1. 2 yang dinyatakan berhasil. Kelas IIIA3 hanya 2 orang siswa atau 3,3% yang dinyatakan berhasil, selanjutnya pada kelas IIIA4. 1 sebanyak 2 orang siswa atau 3,3% yang dinyatakan berhasil serta pada kelas IIIA4. 2 sebanyak 4 orang siswa atau 6,6% yang berhasil.

Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa dari 60 orang siswa responden, 14 orang siswa atau 23,1% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian bahwa tingkat penguasaan siswa pada komponen ini belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel ke-5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari ke-6 kelas sampel ada satu kelas lebih baik tingkat penguasaannya dibanding dengan kelas-kelas lainnya, dan secara keseluruhan penguasaan ejaan bahasa Arab siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu belum memadai, berdasarkan kriteria keberhasilan 100%.

3. 2 Penguasaan Kosa Kata

Komponen yang juga penting untuk menentukan tingkat kemampuan siswa mengenai bahasa Arab adalah penguasaan memilih kata. Tabel ke-6 tentang data penyebaran jumlah jawaban benar siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu dapat menunjukkan tingkat penguasaan pada komponen diksi atau pilihan kata.

Adapun data mengenai penguasaan kosa kata dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

TABEL VI
PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN BENAR TENTANG PENGUASAAN
KOSA KATA SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI
PALOPO KABUPATEN LUWU

!Jumlah jawaban! benar	Kelas III Sampel						! Jumlah
	A1. 1'	A1. 2'	A1. 3'	A3	'A4. 1'	'A4. 2	
5	2	1	1	2	2	1	9
4	2	2	3	2	3	1	13
3	1	3	2	1	1	3	11
2	3	3	1	1	2	2	12
1	2	1	3	4	2	3	15
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60

umber data : Madrasan Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari ke-6 kelas sampel, ada 9 orang siswa yang mampu menjawab benar ke-5 unsur tes yang diajukan kepadanya, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 2, IIIA1. 3 dan IIIA4. 1 dan masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA3 dan IIIA4. 1. sebanyak 13 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar ke-4 unsur tes masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA4. 2, masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA1. 2 dan IIIA3 dan masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3, IIIA4. 1. Kemudian 11 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar 3 unsur tes,

masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA3 dan IIIA4. 1 dan 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 3, masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 2 dan IIIA4. 2. Serta ada 12 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar 2 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 IIIA3 dan masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA4. 1, IIIA4. 2, masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 1 dan IIIA1. 2. Selanjutnya 15 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar 1 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 2 dan masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA4. 1 dan masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3, IIIA4. 2 serta 4 orang siswa dari kelas IIIA3.

Data di atas memperlihatkan pula bahwa rentangan skor unsur yang mampu dicapai oleh siswa kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu yaitu 1 sampai ke-5 unsur tes komponen penguasaan kosa kata.

Pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa tes obyektif yang terdiri dari 5 unsur tes komponen penguasaan kosa kata. Sejumlah 60 responden sebagai sumber data diolah dengan menggunakan analisis persentase pada kriteria keberhasilan 100%. Kalau kriteria persentase tidak mencapai keberhasilan 100%, maka kemampuan pada komponen itu dikategorikan belum memadai.

Hasil pengolahan data yang dimaksudkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VII

PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU YANG BERHASIL DALAM TES KOMPONEN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KRITERIA KEBERHASILAN 100%

No.	Kelas sampel	Jumlah responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IIIA1. 1	10	2	3,3
2.	IIIA1. 2	10	1	1,6
3.	IIIA1. 3	10	1	1,6
4.	IIIA3	10	2	3,3
5.	IIIA4. 1	10	2	3,3
6.	IIIA4. 2	10	1	1,6
Jumlah		60	9	14,7

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada komponen kemampuan kosa kata belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 100%, sebab dari 10 orang siswa pada setiap kelas hanya 1,6% hingga 3,3%, masing-masing 2 orang siswa atau 3,3% dari kelas IIIA1. 1, IIIA3 dan IIIA4. 1 dan masing-masing 1 orang siswa atau 1,6% dari kelas IIIA1. 2, IIIA1. 3 dan kelas IIIA4. 1 yang dinyatakan berhasil.

Jika persentase tingkat keberhasilan komponen penguasaan kosa kata dibandingkan dengan persentase tingkat keberhasilan komponen penguasaan ejaan, yaitu 14,7% berbanding 23,1, maka kedua komponen penguasaan yang diukur belum memadai berdasarkan pengolahan data di atas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ke-6 kelas sampel yang ada dikategorikan belum memadai karena hanya mencapai 14,7% hingga 23,1% berdasarkan kriteria keberhasilan 100%.

3. 3 Penguasaan Kalimat

Komponen penguasaan kalimat juga sangat penting untuk menentukan kadar kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Kemampuan dimaksud merupakan pola kalimat sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu pada kurikulum pengajaran bahasa Arab.

Tabel berikut memperlihatkan kemampuan dimaksud berdasarkan jumlah jawaban benar siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

TABEL VIII
PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN BENAR TENTANG PENGUASAAN
KALIMAT SISWA KELAS III MAN PALOPO KABUPATEN LUWU

! Jumlah jawaban ! benar	Kelas III Sampel						! Jumlah
	A1. 1'A1.	2'A1.	3' A3	!A4. 1'A4.	2		
5	1	2	2	0	1	2	8
4	2	2	3	2	3	2	14
3	2	3	3	2	2	3	15
2	2	1	2	3	2	2	12
1	3	2	0	3	2	1	11

umber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari ke-6

kelas sampel, ada 8 orang siswa yang hanya mampu menjawab dengan benar ke-5 unsur tes yang ditujukannya, yang masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 1 dan IIIA4.1 dan masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 2, IIIA1. 3 dan IIIA4. 2 dan ada satu kelas yang tak mampu menjawab ke-5 unsur tes yaitu kelas IIIA3. Ada 14 orang siswa yang hanya mampu menjawab 4 unsur tes, yaitu masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA1. 2 IIIA4.2 dan IIIA3 dan masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 dan IIIA4. 1 Dan yang menjawab 3 unsur tes, masing-masing 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA3 dan IIIA4. 2. Serta 12 orang siswa yang hanya menjawab 2 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA1. 1,

2 orang siswa dari kelas IIIA1. 1, IIIA1. 3, IIIA4. 1 dan IIIA4. 2 dan 3 orang siswa dari kelas IIIA3. Kemudian ada 11 orang siswa yang hanya mampu menjawab 1 unsur tes, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA4. 2, dan 2 orang siswa dari kelas IIIA1. 2, IIIA4. 1 serta masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 1 dan IIIA3.

Data di atas menunjukkan bahwa rentangan skor unsur yang mampu dicapai oleh siswa kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu yaitu 1 sampai ke-5 unsur tes komponen penguasaan kalimat.

Pengujian kebenaran hipotesa dalam penelitian ini digunakan tes obyektif, yang terdiri dari ke-5 unsur tes komponen penguasaan kalimat. Sejumlah 60 responden sebagai sumber data diolah dengan menggunakan analisis persentase pada kriteria keberhasilan 100%. Kalau persentase tidak mencapai kriteria keberhasilan 100%, maka kemampuan pada komponen itu dikategorikan belum memadai.

Hasil pengolahan data yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel ke-9 berikut ini.

TABEL IX
PENYEBARAN JUMLAH JAWABAN SISWA KELAS III MAN
PALOPO KABUPATEN LUWU YANG BERHASIL DALAM TES
KOMPONEN PENGUASAAN KALIMAT DENGAN KRITERIA
KEBERHASILAN 100%

No.	Kelas sampel	Jumlah responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IIIA1. 1	10	1	1,6
2.	IIIA1. 2	10	2	3,3
3.	IIIA1. 3	10	2	3,3
4.	IIIA3	10	0	0
5.	IIIA4. 1	10	1	1,6
6.	IIIA4. 2	10	2	3,3
Jumlah		60	8	13,1

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada komponen kemampuan penguasaan kalimat belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 100%, sebab kemampuan siswa hanya mencapai 3,3% bahkan ada satu kelas tak mampu menjawab dengan benar ke-5 unsur tes. Kemudian dapat dijelaskan satu persatu yaitu, masing-masing 1 orang siswa atau 1,6% yang dinyatakan berhasil dari kelas IIIA1. 1, IIIA4. 1 dan masing-masing 2 orang siswa atau 3,3% yang dinyatakan berhasil dari kelas IIIA1. 2, IIIA1. 3 dan IIIA4. 2.

3. 4 Penguasaan Insy/Mengarang (Karangan Sederhana)

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat karangan adalah suatu hal yang sangat sulit, sebab karangan mencakup paparan yang sangat luas. Namun, berdasarkan pertimbangan logis maka digunakan metode kualitatif, dalam hal ini penulis yang bertindak sebagai penilai. Kemampuan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

TABEL X

PENYEBARAN JUMLAH YANG BERHASIL MEMBUAT KARANGAN
SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
KABUPATEN LUWU

! Kelas sampel	!Jumlah responden!	Jumlah siswa yang berhasil	Persentase (%)
. IIIA1. 1	10	2	3,3
. IIIA1. 2	10	2	3,3
. IIIA1. 3	10	3	5
. IIIA3	10	1	1,6
. IIIA4. 1	10	3	5
. IIIA4. 2	10	2	3,3
Jumlah	60	13	21,5

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

Pada tabel di atas terdapat 60 responden sebagai sumber data, dan hanya 13 orang siswa yang mampu membuat

karangan sederhana, masing-masing 1 orang siswa dari kelas IIIA3 dan masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1. 1, IIIA1. 2 dan IIIA4. 2, serta masing-masing 3 orang siswa dari kelas IIIA1. 3 dan IIIA4. 1.

Berdasarkan hasil tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat karangan sederhana belum memadai.

Dengan demikian penguasaan bahasa Arab siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 100%. Hasil tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka pada bab berikutnya (BAB IV) akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

BAB IV

ANALISIS PROBLEMA PENGUASAAN BAHASA ARAB SISWA KELAS III MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa penyebaran angket dimaksudkan untuk menjangkau data dan informasi tentang pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu. Angket yang digunakan terdiri atas dua perangkat yaitu angket yang ditujukan kepada guru dan angket yang ditujukan kepada siswa. Pada bagian ini akan dikemukakan gambaran tentang keadaan dan kegiatan guru, minat dan kegiatan siswa, sarana dan prasarana, faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Arab meliputi, faktor penunjang dan faktor penghambat.

4.1 Problema Penguasaan Bahasa Arab

4.1.1 Keadaan dan Kegiatan Guru

Ada beberapa hal yang akan dikemukakan tentang keadaan guru bahasa Arab, antara lain mengenai pendidikan dan pengalamannya selama ia menjadi guru bahasa Arab. Kedua hal tersebut dapat dilihat rinciannya seperti pada tabel berikut.

TABEL XI
 PENDIDIKAN TERAKHIR GURU BAHASA ARAB MAN
 PALOPO KABUPATEN LUWU

No. ! Pendidikan terakhir !	Frekuensi ! (f)	! Persentase (%)
1. sarjana	2	67
2. sarjana muda	0	0
3. lain-lain	1	33
Jumlah	3	100

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
 (angket nomor 5 untuk guru)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada tiga orang guru bahasa Arab sebagai responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu cukup, karena keduanya atau 67% guru tersebut berlatang belakang pendidikan Sarjana Tarbiyah IAIN, tetapi tenaga pengajar ini masih diperbantukan (honorar), dan seorang guru tetap tetapi dalam waktu dekat ini akan pensiun, dalam arti tidak aktif lagi mengajar. Inilah salah satu kendala di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu yaitu tidak adanya tenaga pengajar tetap yang baru, dan merupakan salah satu problema dalam pengajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien.

Guru sebagai unsur pokok disamping siswa dalam pro-

ses belajar mengajar juga memegang peranan penting untuk mengetahui ber hasil atau tidaknya suatu pendidikan dilaksanakan. Karena itu, suatu lembaga pendidikan sangat dituntut untuk memenuhi kualitas.

TABEL XII
PENGALAMAN GURU BAHASA ARAB PADA
MADRASAH ALIYAH PALOPO KABUPATEN
LUWU

No. !	Batas pengalaman	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	0 - 5 tahun	2	66
2.	10 - 20 tahun	1	33
	Jumlah	3	99

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk guru nomor 7)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada dua orang guru yang berpengalaman 0 - 5 tahun, dan hanya satu orang yang berpengalaman 10 - 20 tahun. Dengan demikian guru yang berpengalaman 0 - 5 tahun sebanyak dua orang atau 66%, dan hanya satu orang guru atau 33% yang berpengalaman 10 - 20 tahun.

Ada faktor lain perlu diperhatikan yang berkaitan dengan keadaan guru-guru tersebut, yaitu Kegiatan mengikuti penataran kebahasaan dan minat, sebagai penjelasan pada tabel berikut.

TABEL XIII
KEGIATAN GURU BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU DALAM MENGIKUTI
PENATARAN BAHASA ARAB

No. !	Banyaknya kegiatan	!Frekuensi! (r)	Persentase (%)
1.	hanya satu kali	1	33
2.	hanya dua kali	0	0
3.	lebih dari satu kali	2	66
	Jumlah	3	99

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk guru nomor 9)

Data pada tabel ke-13 di atas menunjukkan bahwa dari ketiga guru sebagai responden, hanya satu guru yang sekali mengikuti penataran dan dua orang yang mengikuti lebih dari dua kali penataran. Otomatis hal ini mempengaruhi tingkat penguasaan bahasa Arab para siswa MAN Palopo Kabupaten Luwu.

4. 1. 2 Minat dan Kegiatan Siswa

Menganalisis minat dan kegiatan siswa juga memerlukan beberapa faktor yang perlu ditanggapi tingkat yang dihubungkan dengan penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarga siswa dan anggapan siswa di dalam mempelajari bahasa Arab. Demikian juga tanggapan siswa terhadap pengajaran bahasa Arab, tanggapan siswa tentang cara guru menyajikan materi pengajaran bahasa Arab, kekerapan guru

dalam mengajarkan atau menekankan penggunaan bahasa Arab. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kunjungan siswa ke perpustakaan. Pengumpulan data yang berhasil dilakukan memberikan gambaran yang cukup bervariasi seperti yang teruang dalam tabel-tabel berikut ini.

TABEL XIV
PENGUNAAN BAHASA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA SISWA

! Penggunaan ! bahasa	Kelas III sampel						! Respon ! Persen (%)	Jumlah
	A1. 1	A1. 2	A1. 3	A3	A4. 1	A4. 2		
Bahasa Indo-nesia	4	3	3	5	3	3	21	35
Bahasa Bugis	2	1	2	1	3	2	11	18
Bahasa Lain	4	6	5	4	4	5	28	47
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk siswa nomor 1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari ke-6 kelas sebagai sumber data, ada 21 orang siswa atau 35% yang menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan siswa, 11 orang siswa atau 18% yang menggunakan bahasa Bugis, serta yang menggunakan bahasa lain sebanyak 28 orang siswa atau 47% (bahasa lain disini dimaksudkan adalah bahasa Jawa maupun bahasa bugis dengan dialek Tae-tae).

Tingkat penggunaan bahasa seperti dikemukakan di atas berpengaruh pada peningkatan pengajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

TABEL XV
TANGGAPAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO KABUPATEN LUWU

! Informasi ! siswa	Kelas III sampel						! Jumlah	
	A1. 1'	A1. 2'	A1. 3'	A3 'A4. 1'	A4. 2'	! Respon	! Persen (%)	
sangat penting	8	9	9	8	8	9	51	85
penting	2	1	0	1	2	1	7	12
Kurang penting	0	0	1	1	0	0	2	3
tidak penting	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

ber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk siswa nomor 2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 orang siswa sebagai responden, ada 51 orang siswa atau 85% yang menyatakan bahwa bidang studi bahasa Arab sangat penting dan yang menyatakan penting sebanyak 7 orang siswa atau 12% serta yang menyatakan kurang penting hanya 2 orang siswa atau 3% saja. Jadi pernyataan diatas menunjukkan minat siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu untuk mempelajari bahasa Arab cukup tinggi, hal ini memungkinkan



kuantitas pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang diterangkan pada GEPP pengajaran bahasa Arab.

TABEL XVI
TANGGAPAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB

! Tanggapan ! siswa	Kelas III sampel						! Respon !	Jumlah Persen (%)
	A1. 1'A1.	2'A1.	3' A3	'A4. 1'A4.	2'			
• sangat sulit	3	4	3	4	3	3	20	33
• sulit	5	4	6	5	6	6	32	53
• kurang sulit	2	2	0	1	1	1	7	12
• tidak sulit	0	0	1	0	0	0	1	2
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

umber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk siswa nomor 4)

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa Arab bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu sangat sulit terlihat dari pernyataan siswa, yaitu 20 orang siswa atau 33% yang menyatakan sangat sulit, dan yang menyatakan sulit sebanyak 32 orang siswa atau 53%, sedangkan yang menyatakan kurang sulit sebanyak 7 orang siswa atau 12% dan hanya seorang saja yang menyatakan tidak sulit.

Jadi siswa kelas III madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu lebih banyak menyatakan bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit, ini lantaran latar belakang pendidikan siswa yang sebagian besar dari Sekolah Lanjutan Tingkat pertama (SLTP) yang sekolah pada Madrasah Aliyah ini.

TABEL XVII
TANGGAPAN SISWA TERHADAP CARA GURU MENYAJIKAN
MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN PALOPO
KABUPATEN LUWU.

! Tanggapan ! siswa	Kelas III Sampel						! Jumlah	
	A1. 1'	A1. 2'	A1. 3'	A3 'A4. 1'	A4. 2'	! Respon!	! Persen (%)	
sangat menarik	4	3	3	2	3	5	20	33
menarik	4	5	6	7	3	4	29	48
kurang menarik	2	2	1	1	4	1	11	19
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu (angket untuk siswa nomor 7)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 29 orang siswa atau 48% yang beranggapan menarik tentang cara guru menyajikan pelajaran bahasa Arab, dan ada 20 orang siswa atau 33% yang menyatakan sangat menarik tentang cara guru menyajikan pelajaran bahasa Arab, kemudian hanya 11 orang siswa atau 19% yang menyatakan kurang menarik.

Dengan adanya persentase di atas menunjukkan bahwa cara guru mengajarkan bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu memikat para siswa. Sehingga

memungkinkan peningkatan mutu pengajaran bidang studi bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

TABEL XVIII
KEKERAPAN GURU MENEKANKAN PENGGUNAAN BAHASA ARAB
DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

! Kekerapan ! guru	Kelas III sampel						! Jumlah	
	A1. 1	A1. 2	A1. 3	A3	A4. 1	A4. 2	! Respon	! Persen (%)
1. selalu	5	6	4	5	6	6	32	53
2. sering	4	3	5	4	2	1	19	32
3. kadang- kadang	1	1	1	1	2	3	9	15
4. tidak pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk siswa nomor 10)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32 orang siswa atau 53% yang menyatakan selalu, 19 orang siswa atau 32% yang menyatakan sering dan kadang-kadang sebanyak 9 orang siswa atau hanya 15%. Tak seorangpun siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah menekankan

penggunaan bahasa Arab. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis data di atas bahwa kekerapan guru menekankan penggunaan bahasa Arab masih tergolong selalu atau hanya 53% siswa yang menyatakan guru selalu menekankan tentang penggunaan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan bahasa Arab siswa kelas III MAN Palopo Kabupaten Luwu adalah adanya sebahagian guru bidang studi bahasa Arab atau guru yang lainnya tak selalu menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab.

TABEL XIX

KUNJUNGAN SISWA KE PERPUSTAKAAN SEKOLAH

! Kunjungan ! siswa	Kelas III sampel						! Respon !	! Jumlah Persen (%)
	A1. 1	A1. 2	A1. 3	A3	A4. 1	A4. 2		
• selalu..	2	2	3	2	2	2	13	22
• sering	7	6	6	5	6	6	36	60
• kadang- kadang	1	2	1	3	2	2	11	18
• tidak pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	10	10	10	10	10	60	100

Sumber data : Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu
(angket untuk siswa nomor 13)
Tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa lebih

banyak yang sering ke perpustakaan yaitu sebanyak 36 orang siswa atau 60% dan yang selalu 13 orang siswa atau 22% serta yang menyatakan kadang-kadang sebanyak

11 orang atau hanya 18%, sedangkan tidak pernah 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu.

4. 1. 3 Sarana dan Prasarana

Di dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu. Adapun sarana dan prasarana penunjang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Ruangan Belajar

Ruang belajar pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu semuanya permanen dan jumlahnya 18 gedung dengan kapasitas serta fasilitas yang memadai juga cukup menunjang terlaksananya program pengajaran bahasa Arab.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan wadah yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tetapi pengadaan buku-buku tentang bahasa Arab pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu boleh dikatakan tidak ada. Hal ini merupakan salah satu kendala bagi siswa pada madrasah ini.

c. Tenaga Pembina dan Pengajar

Jumlah pembina dan pengajar bidang studi bahasa Arab pada madrasah ini hanya dua orang. Pada umumnya tenaga pengajar merupakan Sarjana IAIN dari berbagai fakultas.

d. Alat Peraga

Alat peraga yang dimaksudkan adalah alat bantu atau penunjang dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab.

4. 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu

4. 2. 1 Faktor Penunjang

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh fasilitas yang lengkap.

Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu, fasilitas kegiatan proses belajar mengajar dinilai telah mendukung. Sebab dengan gedung yang permanen dan ruang-ruang kelas, guru, perpustakaan, laboratorium dan lapangan olah raga yang memiliki sifat standar dipandang telah mampu memberikan suasana kenyamanan dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Fasilitas yang memadai ini telah dipergunakan oleh penyelenggara pendidikan dan oleh para siswa dengan baik untuk mencapai tujuan akhir kualitas dan

kuantitas pencapaian bahan ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Buku-buku sebagai pegangan guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar di sekolah ini termasuk lengkap kecuali buku-buku berbahasa Arab, walaupun kapasitas siswanya dinilai banyak. Dengan gambaran ini sebenarnya dapat kita pahami bahwa sekolah ini akan mampu menciptakan kondisi-kondisi dinamis untuk mencapai sekian tujuan yang terprogram. Hal ini sebagian terlaksana dengan baik serta dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar ini.

4. 2. 2 Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah, baik para siswa maupun para guru yang muncul ke permukaan. dalam kajian ini dalam kaitan kegiatan proses belajar mengajar dapat terjadi menyangkut penyajian sejumlah materi dalam kurikulum, atau tehnik penyajian materi pengajaran, intelegensi dan sosial ekonomi.

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pendidikan dan pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena kurikulum dalam proses belajar mengajar merupakan pedoman yang memberi arah dan petunjuk dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu menggunakan kurikulum 1984 demikian pula Madrasah Aliyah Negeri lain dan swasta sehubungan dengan penggunaan kurikulum tersebut dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo antara lain sebagai berikut.

Kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu adalah kurikulum yang dipergunakan di MAN biasa, yaitu kurikulum 1984. Walaupun MAN yang ada di Palopo merupakan alih fungsi dari PGAN akan tetapi kurikulum yang digunakan tetap mengikuti kurikulum yang digunakan di MAN dan bukan PGAN (Wawancara; H. Abd. Latif; Ka. Madrasah MAN Palopo; Tgl 21 Desember 1993).

Kurikulum yang terpakai di seluruh lembaga pendidikan pada hakekatnya memang kurikulum yang telah menjadi konsep nasional, dimana tidak ada otonomi setiap lembaga pendidikan untuk merubahnya, atau menggunakan kurikulum yang dianggap relevan dengan suatu wilayah tertentu.

Kurikulum merupakan alat atau jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi fungsi kurikulum disini adalah sebagai alat atau jembatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Apabila tujuan-tujuan yang diinginkan tidak tercapai, maka perlu peninjauan kembali kurikulum guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan, yaitu tujuan pendidikan yang terakhir yang disebut tujuan pendidikan Nasional sampai kepada tujuan yang paling rendah, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah selesai kegiatan belajar.

2) Metode

Sebenarnya, berhasil tidaknya suatu program pengajaran bahasa bertitik tolak dari pada pemilihan metode yang dipergunakan, kegagalan menggunakan metode yang tepat dalam suatu mata pelajaran dapat menimbulkan kegagalan para pengajar dalam menjalankan amanah yang dibebankan kepadanya. Namun demikian tidaklah berarti bahwa sukses belajar tidaknya suatu pengajaran bahasa hanya ditentukan oleh metode.

Adapun metode yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut :

- a. Metode langsung, dimana siswa menulis materi pelajaran, kemudian diterjemahkan dan diterangkan serta disuruh membacanya.
- b. Metode pendekatan, siswa menulis serta mengerjakan latihan-latihan di rumah.

3) Intelegensi

Hambatan lain adalah adanya tingkat intelegensi dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini faktor intelegensi dari seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor interen dan eksteren dari siswa itu sendiri. Faktor interen meliputi kejiwaan dan bakat dari anak itu sendiri sebagai pembawa sejak lahir. Sedangkan faktor eksteren meliputi pengaruh lingkungan di mana dia berada. Jadi apabila siswa tersebut berada dalam lingkungan yang tidak mendukung suasana belajarnya maka pastilah akan terbawa untuk tidak selalu belajar sehingga hal ini akan menyebabkan nilai yang akan diperolehnya pada saat semester berakhir bukan nilai yang diharapkan.

Jadi faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas anak didik dalam menolorkan out put yang berkualitas pula.

4) Sosial Ekonomi

Selain faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pengajaran bahasa Arab pada lembaga ini seperti dikemukakan di atas juga faktor latar belakang sosial ekonomi dari pada siswa. Latar belakang sosial ekonomi yang baik dan mapam dari siswa dapat membantu proses belajar yang berlangsung dengan hasil yang baik karena ditunjang oleh sarana dan prasarana

yang dapat dipenuhi oleh para siswa. Sebaliknya, jika latar belakang sosial ekonomi dari pada siswa tidak mapam maka tidak tertutup kemungkinan tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil dengan baik karena tanpa ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan proses belajar tersebut.

Selama ini, latar belakang sosial ekonomi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu cukup memungkinkan untuk memenuhi sarana dan prasarana, maka seharusnya para siswa memperoleh keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi pada lembaga pendidikan ini. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan para siswa dalam jurusan bahasa Arab tak seperti yang diharapkan, karena menunjukkan tingkat keberhasilan belum memadai.

BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

- 1) Pencapaian target kurikulum bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu semuanya habis diajarkan sebelum semester berlangsung. Keadaan ini berindikasi kepada final konklusi bahwa dari segi materi, bahasa Arab terpenuhi kuantitas.
- 2) Sistem pengajaran yang terkait di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu berada pada tingkat kulminasi semi modern ditandai dengan adanya faktor ruang belajar yang permanen, fasilitas proses belajar yang baik dan berbagai faktor pendukung lainnya yang sangat menunjang.
- 3) Proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab, berjalan sebagaimana diharapkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dimaksud bersifat standar, meskipun tenaga pengajar Bahasa Arab sendiri sangat kurang.
- 4) Konklusi kuantitas yang berhasil pada point pertama di atas belumlah menjamin konklusi kualitas yang maksimal, sebab faktor siswa adalah faktor yang dijadikan landasan berpijak, tolak ukur untuk menilai kadar kualitas siswa. Dengan memperhatikan data yang ada pada pembahasan terdahulu pencapaian tingkat kualitas belum tercapai, karena kadar kemampuan siswa menguasai bahasa Arab hanya

mencapai pada tingkat kualitas sedang. Kualitas sedang yang dicapai rata-rata siswa kelas III khususnya dan umumnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu ini memberikan gambaran yang jelas ke arah perbaikan sepenuhnya.

5.2 Saran-Saran

- 1) Agar hambatan-hambatan yang merupakan celah-celah kekurangan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kabupaten Luwu secepatnya diantisipasi oleh semua pihak yang terlibat dengan lembaga pendidikan ini.
- 2) Kualitas guru dan siswa ditingkatkan agar perolehan nilai keberhasilan maksimal dapat tercapai.
- 3) Agar kualitas siswa dalam menguasai bahasa Arab, selalu diperhatikan, seperti penyediaan waktu-waktu khusus di mana setiap siswa diwajibkan berbahasa Arab, sebagai wahana praktek kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1985. "Pesantren : Suatu Gambaran Sistem Pendidikan Spesialisasi (Studi Kasus Pengajaran Bahasa pada Pesantren Modern IMMIM Ujung Pandang". Ujung Pandang, Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin.
- Ahnan, Maffuh. 1988. Percakapan Bahasa Arab. Surabaya, Bintang Pelajar.
- Alwasilah A, Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Bandung, Penerbit Angkasa.
- Asseqaf, Hasan Taufik. 1985. Bahasa Arab Untuk Anda (Sistem Modern). Bandung, Penerbit Angkasa.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989/1990. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Yayasan Peterjemah Al-Qur'an Departemen Agama.
- _____. 1981. Pesantren : Beberapa Tinjauan dan Pengamatan Tentang Arah Pendidikan Agama, Profil Kyai, Pesantren, dan Madrasah. Jakarta, Depag RI.
- _____. 1989. Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Kurikulum Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Negeri. Jakarta, Depag RI.

- Hamid, Abu. 1987. "Sistem Pendidikan Madrasah Aliyah dan Pesantren di Sulawesi Selatan". Ujung Pandang, Fakultas Sastra Unhas.
- Harun, M. Yahya. 1985. Metode Mudah Untuk Mempelajari Bahasa Arab. Jakarta, Bina Usaha.
- Jamien, M. Arifin. 1986. Kursus Cepat Bahasa Arab. Lamongan, Bintang Pelajar.
- Manna, Abdul Muis. 1981. "Penerapan Metode Dalam Pengajaran Bahasa Inggris". Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Muhammad, Abu Bakar. 1986. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya, Usaha Nasional.
- Mukarramah, Samad. 1983. "Studi Perbandingan Tentang Sikap Terhadap Pengajaran Bahasa Arab". Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin.
- Suhaib, Sujuthi M. 1984/1985. "Kemampuan Berbahasa Arab (mendengarkan dan Berbicara) Siswa MAN Se-Sulawesi Selatan". Ujung Pandang, Proyek Penelitian Universitas Hasanuddin.
- . 1987/1988. "Kemampuan Berbahasa Arab (menyimak dan Berbicara) Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UNHAS". Ujung Pandang, Lembaga Penelitian Bahasa Universitas Hasanuddin.